

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DESA KURIPAN KECAMATAN CEMPAKA KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU TIMUR**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**AAN SAPUTRA
NIM. 13210001
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

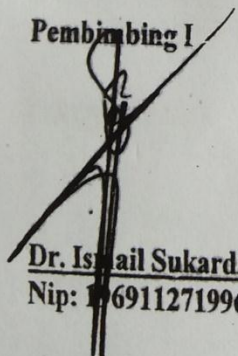
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur**", yang ditulis oleh saudara AAN SAPUTRA, NIM: 13210001. Telah dapat diajukan dalam siding munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu"alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

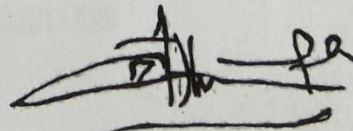
Pembimbing I



Dr. Ismail Sukardi, M. Ag
Nip: 16911271996031002

Palembang, Januari 2018

Pembimbing II



Sofyan, S. Ag., M. HI
Nip: 197107151998031001

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DESA KURIPAN KECAMATAN
CEMPAKA KABUPATEN OKU TIMUR**

Ya ditulis oleh Saudara AAN SAPUTRA, NIM 13210001
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
Di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal, 30 Januari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 30 Januari 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

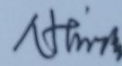
Panitia Penguji Skripsi

Ketua

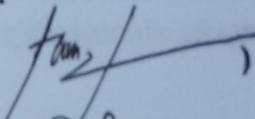


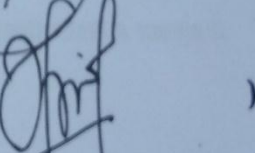
Dra. Choirun Niswah, M. Ag
Nip: 197008211996032002

Sekretaris



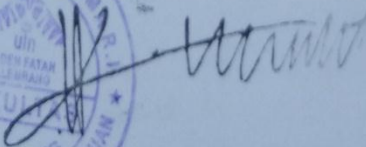
Dr. Nurtalla, M. Pd. I
Nip: 197310292007102001

Penguji Utama :Dr. Pajri Ismail, M. Pd. I ()
Nip: 197603232005011008

Anggota Penguji :Mardeli, MA ()
Nip:197510082000032001

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**




Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag
Nip: 197109111997031004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Hidup di dunia hanya sekali, maka aku ingin sukses seperti orang-orang yang telah sukses”

Moto Menjadi Guru Agama:

“Mengajar sebagai sarana berdakwah kepada umat”

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barang siapa menunjukkan kebaikan kepada orang lain, maka baginya pahala seperti orang yang mengikuti petunjuknya” (HR. Muslim)

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٌ جَارِيَةً , أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ , أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila manusia meninggal dunia maka terputuslah segala amal ibadahnya, kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang selalu mendoakan kedua orang tuanya”

(HR. At-Thirmizi)

Skripsi Ini Kupersembahkan:

- Kepada bangsa, negara, masyarakat dan khususnya kepada agamaku sebagai salah satu tanda bakti dan cintaku.
- Kepada Ayah dan Ibu di desa yang selalu menanti-nanti ananda menjadi sarjana.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Segala puji bagi hanya bagi Allah Swt, Tuhan Semesta Alam yang wajib di sembah, tiada sekutu bagiNya. Demikian penulis bersyukur kepada Allah yang telah memberi taufik dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu syarat menempuh gelar sarjana pendidikan Islam.

Selanjutnya, penulis ucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw, sosok teladan yang mengagumkan. Tuntunannya yang lurus dan lembut seringkali menghadirkan kerinduan untuk menjumpainya, walau hanya di alam mimpi. *Allahumma shalli wa sallim wa barik ‘alaih*. Semoga Allah Swt, menghimpunku kelak bersamamu ya Rasulullah, bersama umat terbaikmu.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur” ini, penulis menyadari banyak menemui kesulitan dan hambatan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada:

1. Ibundaku (Hasmah) dan ayah handa Husni (Alm) yang telah mencurahkan segalanya kepadaku dan yang telah menggantikan peran ayah dalam menyekolahkanku setelah ayah tiada hingga ibu berhasil mengantarku menjadi seorang sarjana. Terima kasih atas kasih sayangmu ibu, trimakasih atas semua lelahmu, terima kasih atas tetes keringatmu, terima

kasih atas pengorbananmu selama ini. Semoga kelak, setiap rasa lelah dan tetes keringatmu Allah jadikan sebagai amal jariyah untukmu.

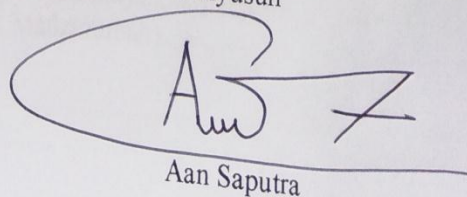
2. Yth. Bapak Prof. Drs. Muhammad Sirozi, MA, P. hD selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Yth. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
4. Yth. Bapak Prof. Dr. Abdulah Idi, M. Ed selalu penasehat akademik.
5. Yth. Bapak Alimron, M. Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Yth. Bapak Dr. Ismail Sukardi, M. Ag selaku pembimbing I dan yth. Bapak Sofyan, S. Ag, M.HI selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam penyempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Yth seluruh bapak dan ibu dosen program studi pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, mengajari dan membimbing ananda hingga ananda berhasil menyelesaikan perkuliahan dan berhasil menyanggah gelar sarjana pendidikan. Semoga ilmu yang di berikan kelak menjadi amal jariyah.
8. Yth seluruh guru-guruku di SD N 1 Kuripan, di MTs N Campang Tiga, di SMA N 1 Cempaka yang telah mendidik, membimbing, mengajarku dengan berbagai ilmu pengetahuan hingga ananda berhasil meraih cita-cita dan pada akhirnya giliran ananda menjadi seorang sajana pendidikan. Semoga ilmu yang diberikan kelak Allah jadikan amal jariyah.

akhirnya giliran ananda menjadi seorang sajana pedidikan. Semoga ilmu yang diberikan kelak Allah jadikan amal jariyah.

9. Yth. Bapak Ilyas Sulaiman selaku kepala desa Kuripan yang telah memberi ijin kepada penulis untuk meneliti di desa Kuripan.
10. Seluruh rekan-rekan di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013. Wabil khusus teman-teman sekelasku PAI 1 tahun 2013-2014 dan teman-teman sekelasku PAI 6 tahun 2014. Terima kasih atas bantuannya selama ini, terima kasih atas kebersamanya selama 4 ini ±.
11. Wabil Khusus teman-teman dekatku. Adi Santo, S. Pd, Anica, S. Pd, Andrianto, S. Pd, Zamroni S. Pd, Altiandi Isnain, S. Pd, Hendri Sandra, S. Pd, Ahmad Fitra, S. Pd, Doni Akbar, S. Pd, Billi Pratama, S. Pd, Alfi Utami, S. Kom, Jumiati Rusli, S. Pd. Terima kasih atas canda tawanya selama ini, terima kasih juga atas kebersamaannya selama ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis memohon agar semua bantuan dan semua yang telah tercurah kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, Allah balas dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palembang, 13 Januari 2018
Penyusun



Aan Saputra

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGANTAR SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| ABSTRAK | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| F. Tinjauan Pustaka | 12 |
| G. Kerangka Teori..... | 22 |
| H. Hipotesis Penelitian..... | 23 |
| I. Variabel Penelitian | 24 |
| J. Definisi Oprasional | 27 |
| K. Metodologi Penelitian | 28 |
| L. Populasi Dan Sampel | 29 |
| M. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| N. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| O. Sistematika Pembahasan | 31 |
| | |
| BAB II LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN AKHLAK REMAJA | |
| A. Lingkungan Masyarakat dan Pembentukan Akhlak..... | 31 |
| 1. Pengertian Masyarakat | 31 |
| 2. Ruang Lingkup Lingkungan Masyarakat | 34 |
| 3. Lingkungan Yang Baik Bagi Perkembangan Akhlak Reamaja | 42 |
| B. Pembentukan Akhlak | 44 |
| 1. Pengertian Akhlak | 44 |
| 2. Landasan Akhlak..... | 47 |
| 3. Akhlak Terpuji (Akhlaqul Karimah)..... | 51 |
| 4. Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)..... | 63 |
| C. Remaja | |
| 1. Pengertian Remaja..... | 71 |
| 2. Ciri-Ciri Remaja..... | 76 |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB III | GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| | A. Letak dan sejarah berdirinya | 72 |
| | B. Struktur Pemerintahan | 74 |
| | C. Keadaan Pendidikan | 75 |
| | D. Keadaan Mata Pencaharian | 77 |
| | E. Keadaan Tingkat Pendidikan..... | 78 |
| | F. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 79 |
| | G. Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat | 80 |

| | | |
|---------------|---|----|
| BAB 1V | PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA | |
| | A. Kualitas Lingkungan Masyarakat di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur | 83 |
| | B. Akhlak Remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur | 89 |
| | C. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak Remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur..... | 97 |

| | | |
|--------------|-------------------|-----|
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. KESIMPUAN..... | 105 |
| | B. SARAN..... | 10 |
| | | 6 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| TABEL | HALAMAN |
|--|---------|
| 1. Keadaan Penduduk Desa Kuripan | 77 |
| 2. Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kuripan..... | 78 |
| 3. Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kuripan | 79 |
| 4. Keadaan Sarana dan Prasarana | 80 |
| 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Lingkungan Masyarakat | 86 |
| 6. Perhitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi Dari Data Distribusi Frekuensi Skor Sikap Tentang Lingkungan Masyarakat | 87 |
| 7. Distribusi Frekuensi Relatif/ Persentase Tentang Lingkungan Masyarakat .. | 90 |
| 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Akhlak Remaja | 93 |
| 9. Perhitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Data Distribusi Frekuensi Skor Tentang Akhlak Remaja | 94 |
| 10. Distribusi Frekuensi Relatif/Persentase Skor Tentang Keadaan Akhlak Remaja | 97 |
| 11. Tabel Perhitungan Untuk Mencari Konstanta a dan b | 99 |
| 12. Perhitungan Mencari Korelasi | 101 |

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur” ini mengambil permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kualitas lingkungan masyarakat di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur? Dan bagaimana akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur? Serta apakah terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 13-22 tahun yang diambil secara acak (random sampling) yang berjumlah 51 orang remaja.

Data yang diperoleh melalui hasil observasi, angket dan dokumentasi. Peneliti menggunakan rumus *regresi linier sederhana* dengan hipotesa (H_a) yang menyatakan ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur dan hipotesis nilai (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

Setelah melalui proses analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa pertama kualitas lingkungan masyarakat desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tergolong kualitas lingkungan yang cukup baik. Hal ini terbukti melalui observasi dan perolehan data angket melalui instrument atau alat pengumpul data berupa angket yang disebarkan kepada remaja desa Kuripan yang berusia 13-22 tahun dalam penelitian ini sebanyak 51 orang. Akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tergolong akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perilaku atau keteladanan, juga ada kegiatan keagamaan seperti *isra mi'raj*, *maulid Nabi* dan juga remaja menunjukkan sikap yang baik kepada masyarakat. Hal ini terbukti bahwa perolehan data angket melalui instrument atau alat pengumpul data berupa angket yang disebarkan kepada remaja-remaja dalam penelitian ini sebanyak 51 orang remaja. Dan ketiga, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja dari hasil perhitungan, bahwa uji korelasi (r) = 0,9890 dengan koefisien determinasi (k_p) = 97,61 %. Artinya hubungan antara lingkungan masyarakat dengan akhlak remaja kuat positif yang artinya tidak hubungan searah antara variable X dan Y. Dan dari hasil uji “t” di dapat hasil nilai $t_{hitung} = 289,91 > t_{tabel} = 1,67528\%$. Maka H_o di tolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam masyarakat. Sosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap kehidupan sosial yaitu bagaimana seharusnya seorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok primer (keluarga) maupun kelompok sekunder (masyarakat). Proses sosialisasi dan interaksi sosial masyarakat dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung terus hingga ia dewasa atau tua.¹

Eksistensi masyarakat sangat besar peranan dan pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian anak maupun remaja. Di masyarakat anak mendapat pendidikan berupa pengalaman hidup. Interaksi sosial yang berjalan dengan baik berarti proses sosialisasi terjadi dengan baik. Lingkungan sosial tempat tinggal anak sangat memengaruhi perkembangan pribadi anak dan remaja. Disitulah anak memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman di luar rumah dan sekolah lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada anak dan remaja di luar keluarga. Di sinilah anak mengenal lingkungan sosial baru yang berbeda dengan lingkungan rumah. Dalam lingkungan masyarakat anak akan mempelajari hal-hal yang baik, sebaliknya anak juga dapat mempelajari hal-hal yang buruk. Kelakuan sosial anak serta norma-

¹ Enung Fatimah, *Psikologi Pendidikan Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2006), hlm. 89

norma lingkungan tempat anak bergaul tercermin pada kelakuan anak maupun remaja.²

Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak dan remaja pada tahap yang pertama diawali dengan pergaulan dengan teman-teman sebayanya. Pada usia 9-16 tahun hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Pada usia ini mereka bisa juga mendengar pihak ketiga. Pada usia yang agak lebih tinggi 12 tahun ke atas, ikatan emosi bertambah kuat dan mereka makin saling membutuhkan akan tetapi mereka juga saling memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian masing-masing.³

Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap kepribadian anggota masyarakatnya. Semua unsur yang ada dalam masyarakat seperti para pemimpin, ulama, tokoh organisasi, tokoh masyarakat harus selalu bekerja sama, berinteraksi, mengawasi dan mengontrol kehidupan sosial masyarakat agar terwujudnya masyarakat yang beriman dan berbudi pekerti yang

baik, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits

berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِإِيدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

² Abdullah Idi, dkk, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 108

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 132

Artinya:

Dari Abu sa'id al-Kudry ra, berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW., bersabda: Barang siapa diantara kalian melihat kemungkarannya hendaklah ia merubah dengan tangannya; bila ia tidak mampu maka dengan lisannya; dan bila tidak mampu maka dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman .⁴ (Hr. Muslim).

Agar nilai-nilai Islami dapat berkembang dalam kehidupan masyarakat diperlukan kewibawaan dalam melakukan pengawasan (kontrol). Tanpa kewibawaan sering kali sebagian anggota masyarakat bertindak, bersikap tidak bersikap dengan nilai-nilai Islami. Apabila masyarakat telah meninggalkan atau tidak menghormatinya lagi maka kualitas masyarakat tersebut akan menurun, karena nilai-nilai Islam tidak lagi menjadi landasan dalam segala tindakan dan sikap. Maka sebagian masyarakat tersebut akan bertindak sewenang-wenang yang dapat menimbulkan ketidaktentraman, ketidaktenangan dan kekacauan dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, Islam menganjurkan kepada setiap anggota masyarakat secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat.⁵

Masa remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenai berbagai norma pergaulan yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi

⁴ Syaikh Imam Nawawi, *Hadits Arbain*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2016), hlm. 44

⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2013), hlm, 61

berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai dengan kelompok umur. Dengan demikian, remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja di lingkungan masyarakat.⁶

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berada dalam lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri. Konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu anak dan remaja yang berada dalam lingkungan masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap terhadap proses perkembangan penyesuaian dirinya. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit kecenderungan kearah penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri yang tidak baik, berasal dari pengaruh lingkungan masyarakat.⁷

Setelah peneliti mengadakan observasi di desa Kuripan pada tanggal 04-10 Januari 2017 dengan melihat keadaan remaja desa Kuripan. Adapun dari hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagian remaja desa Kuripan sering berkumpul di tempat-tempat permainan seperti biliar dan play station (PS) hingga larut malam. Sebagian remaja kurang mendengarkan nasehat orang tuanya ketika dinasehati. Sebagian remaja ada yang berkelahi dengan sesamanya. Walaupun demikian sebagian besar remaja desa Kuripan rata-rata banyak menyadari pentingnya pendidikan, terlihat dari banyaknya remaja yang menyelesaikan pendidikan jenjang SMU bahkan ada sebagian yang melanjutkan pendidikan ke

⁶ Syamsul Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 143

⁷ Muhammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 104

jenjang perguruan tinggi. Sebagian remaja sering membantu orang tuanya di sawah. Sebagian remaja desa Kuripan sering ikut serta dalam kegiatan-kegiatan desa seperti gotong-royong dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj dan sering mengadakan kegiatan perlombaan HUT RI yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Kuripan.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian di desa Kuripan dengan judul **Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur. Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dapat dianalisis dan diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Di desa Kuripan terdapat beberapa tempat permainan seperti permainan biliar dan play station (PS). Sehingga tempat-tempat tersebut menjadi tempat berkumpulnya para remaja desa Kuripan.
- b. Sebagian remaja kurang peduli dengan nasehati orang tuanya.
- c. Sebagian remaja membantu orang tuanya di sawah saat libur sekolah.

- d. Sebagian remaja desa Kuripan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar, terarah dan terfokus maka peneliti membatasi permasalahannya yaitu:

1. Yang diteliti pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada Remaja yang berusia mulai dari 13 tahun sampai 22 tahun.
3. Yang diteliti hanya akhlak remaja terhadap sesama manusia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas lingkungan masyarakat di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kualitas lingkungan di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.
- b. Untuk mengetahui akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan rujukan dan dasar bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama, serta bermanfaat sebagai referensi materi perkuliahan.

b. Secara Praktis

- 1). Bagi pemerintah dan masyarakat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan acuan bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan demi perbaikan kedepannya. Khususnya memperbaiki moral anak dan remaja.

- 2). Bagi anak dan remaja, diharapkan lebih bijak menyikapi pergaulan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang terjadi di masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁸ Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan peneliti teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu sebagai berikut :

Siti Qomariyah dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Keharmonisan Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R_{xy} untuk korelasi antara keharmonisan lingkungan keluarga dengan akhlak remaja desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang sebesar 0,578 setelah dikonsultasikan dengan r table pada taraf signifikan 5% dengan $N=26$ sebesar 0,388 dan taraf signifikan 1%=0,496 ternyata hasil r_{XY} lebih besar dari pada harga r table product moment. Hal ini

⁸ Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara keharmonisan lingkungan terhadap akhlak remaja desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.⁹

Adapun persamaan dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang pengaruh lingkungan dan akhlak remaja. Akan tetapi yang membedakannya ialah Siti Qomariyah membahas tentang lingkungan keluarga, sedangkan peneliti memfokuskan pada lingkungan masyarakat.

Penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Galeh Nur Indriatno, dalam skripsinya *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK N Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman*. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$); (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$); (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$); (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$). Ketiga ubahan bebas dapat menjelaskan 14, 2% terdapat ubahan terikatnya.¹⁰

⁹ Linda Puspita, *Pengaruh Keharmonisan Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*, (Online).<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/c52fb5b29be62415.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2016

¹⁰ Galih Nur Indrianto, *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK N Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman*. (Online) <http://eprints.uny.ac.id/20332/1/Galeh%20NPP%2011505242001.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017.

Adapun persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang masyarakat. Akan tetapi yang membedakannya ialah Galih Nur Indriatno membahas tentang hubungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap karakter siswa SMK N kelompok teknologi se-kabupaten Sleman, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Muharromah, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labai Kabupaten Bangkalan Madura*. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) dari hasil laporan penelitian bahwa keadaan lingkungan sekolah di Desa Sukolilo barat dinilai kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan mental remaja. Begitu juga dalam mengadakan proses sosialisasi antar remaja dengan anggota masyarakat lainnya sehingga timbul solidaritas sosial dari remaja untuk peduli Pada lingkungannya (2) sedangkan keberadaan akhlak remaja di desa Sukolilo Barat pada umumnya memang tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan keberadaan akhlak remaja di desa lainnya. Mereka taat beribadah, tunduk dan patuh terhadap norma-norma yang berlaku dalam sekolah dan masyarakat. Kendatipun masih ada sebagian kecil remaja melakukan tindakan-tindakan yang kurang sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat serta praturan sekolah (3) berdasarkan analisa data maka ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak remaja di Desa Sukolilo Barat Kec. Labang Kab. Bangkalan Madura, adapun tingkat pengaruhnya berdasarkan "statistik product moment" sebagaimana telah disebutkan pada analisa data, yaitu 0,325.

Berarti bergerak diantara 0,20-0,40. Hal ini berarti pula bahwa tingkat pengaruhnya berada pada tingkat yang lemah atau rendah tetapi pasti.¹¹

Adapun peramaannya dengan peneliti sama-sama membahas tentang akhlak remaja. Akan tetapi yang membedakannya ialah Muharrom memfokuskan penelitiannya pada lingkungan keluarga, sedangkan peneliti memfokuskan pada lingkungan masyarakat.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹²

1. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sekitar, sekeliling, daerah atau lingkungan sekitar.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat diartikan pergaulan hidup, orang banyak, khalayak ramai, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.¹⁴ Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* artinya bergaul.¹⁵ Sedangkan menurut Parson dan Bertand

¹¹ Muharromah, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukolili Barat Kecamatan Labai Kabupaten Bangkalan Madura*. (Online). <http://digilib.uinsby.ac.id/7022/2/Abstrak.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 283

¹³ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2015), hlm. 199

¹⁴ Desi Anwar, *Op.Cit.* hlm. 212

¹⁵ M. Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 122

“bahwa didalam lingkungan sosial masyarakat pada umumnya terdapat proses yang saling pengaruh-mempengaruhi antar anggotanya”.¹⁶

Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan berada diantara manusia yang lainnya. Dalam bentuk kongkretnya, manusia bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat dan dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan diri sendiri.

Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, seperti berkoperasi, hubungan antar pribadi, mengikatkan diri pada kelompoknya dan sebagainya. Dorongan semacam ini akan jelas wujudnya bilamana mendapatkan bimbingan dan latihan dari orang sekitarnya.

Karena tiap individu yang lahir kedunia ini telah memiliki atau telah membawa dorongan kemasyarakatan dengan sendirinya ia selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Selanjutnya Alder menganggap kemasyarakatan yang dibawa individu sejak lahir itu menyebabkan seseorang individu dapat menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan sendriri. Lebih lanjut sikap

kemasyarakatan menurut P. J. Bouman (1976) karena adanya faktor-faktor.

- a. Kecendrungan sosial
- b. Rasa harga diri
- c. Kecendrungan untuk patuh

¹⁶ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 18

- d. Kecendrungan untuk mandiri
- e. Kecendrungan menurut
- f. Hasrat tolong menolong dan meniru
- g. Hasrat berjuang
- h. Hasrat membertahu dan sifat mudah meniru.

Eksistensi kehidupan manusia banyak ditandai dalam pergaulan. Dalam banyak hal, keberhasilan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya seperti dalam bidang ekonomi, keamanan dan lain-lain disebabkan pandainya ia bergaul dengan orang lain. Terendahnya sifat keakuan dan timbulnya sifat kemasyarakatan dalam diri seseorang dapat juga disebabkan adanya hasrat tolong menolong dan simpati. Sifat simpati yang mendalam mengakibatkan ia mau membantu atau menolong orang lain. Hasrat ini pulalah yang mengakibatkan seseorang dapat berkumpul dan bermasyarakat.¹⁷

Di dalam setiap masyarakat terdapat pola-pola perilaku atau *patterns of behavior*. Pola-pola perilaku merupakan cara-cara masyarakat bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh setiap anggota masyarakat tersebut. Setiap tindakan manusia dalam masyarakat selalu mengikuti pola-pola perilaku masyarakat tadi. Kecuali terpengaruh oleh tindakan bersama tadi, pola-pola perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat. Pola-pola perilaku berbeda dengan kebiasaan. Kebiasaan merupakan cara bertindak seorang anggota masyarakat yang kemudian diakui dan mungkin diikuti oleh orang lain.

¹⁷ Mawardi Nur Hidayat, *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 219

Pola perilaku dan norma-norma yang dilakukan dan dilaksanakan pada khususnya apabila seorang berhubungan dengan orang lain, dinamakan *sosial organization*.¹⁸

2. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.¹⁹ Dalam sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaq, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik dan *al-din* (agama).

Namun akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab isim masdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaqa* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbullah pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *alkhlaq* merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* telah disebutkan diatas. Baik *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur'an, maupun al-Hadis, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

Artinya:

158 ¹⁸ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

¹⁹ Desi Anwar, *Op. Cit.* hlm. 16

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”²⁰. (Qs. al-Qalam: 4)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواة احمد)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata, bahwa rasulullah salallahualaihi wasallam bersabda: sesungguhnya aku diutus (Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlak.”²¹ (Hr. Ahmad).

Ayat yang tersebut di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *akhlaq* untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadis yang menggunakan kata *akhlaq* yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at. Pengertian *akhlaq* dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian *akhlaq* dari segi istilah.²²

Menurut Iman Al-Ghazali (450-505 H/ 1058-1111 M), *akhlaq* ialah karakter yang menetap kuat di dalam jiwa. Ia merupakan sumber tindakan yang muncul secara alamiah tanpa pemikiran dan perenungan.²³

Menurut Ibnu Al-Jauji (w. 597 H), *al-khuluq* adalah etika seseorang. Disebut *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* atau yang biasa disebut dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan *khuluq* adalah etika

²⁰Departemen RI Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Raja Publishing, 2017), hlm. 564

²¹ Imam An-nawawi, *Kitab Riadus Sholihin Bab Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 2010), hlm. 102

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 3

yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaan, disebut *al-khaym*.²⁴

Menurut Ibnu Miskawaih (330-421 H/ 941-1030 M), akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pikiran.²⁵

Dari beberapa definisi di atas, menjadi jelas bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika ia akan melakukan hal tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya. Bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak reflex.

Dalam bahasa sehari-hari, ditemukan pula istilah etika atau moral, yang artinya sama dengan akhlak. Walaupun sebenarnya, kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yaitu pada persoalan hal baik dan buruk.

Meskipun sering kali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama, sesungguhnya kata *akhlaq* lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan batiniah.

Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral yaitu mencakup perilaku baik dan perilaku buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah *al-akhlaq al-karimah*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

(akhlak yang mulia). Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan *al-akhlaq al-madzumah* (akhlak tercela).

Dalam kehidupan sehari-hari, kata akhlak sering kali dianggap mewakili perangai baik (positif). Ketika akhlak dipahami sebagai suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, maka suatu perbuatan baru bisa disebut akhlak jika memenuhi syarat sebagai berikut. *Pertama*, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Artinya, jika suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali, tidak dapat disebut akhlak. *Kedua*, perbuatan tersebut muncul dengan mudah, tanpa dipikirkan terlebih dahulu, sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Artinya, jika perbuatan tersebut timbul karena terpaksa, sebab beberapa pertimbangan atau berbagai motif yang lain, tidak bisa dikatakan akhlak

Dorongan jiwa yang melahirkan suatu perbuatan, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia. Diantara kekuatan-kekuatan batin tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Tabiat* (pembawaan), yaitu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (*gharizah*) dan faktor warisan sifat-sifat dari orangtua atau nenek moyangnya. Dorongan ini disebut *al-khuluq al-fithriyah*.
2. Akal pikiran, yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia. Misalnya, setelah melihat, mendengar dan merasakan

sesuatu. Faktor kejiwaan ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir atau tampak dan biasa disebut *al-aqlu*.

3. Hati nurani, yaitu dorongan jiwa yang hanya dipengaruhi oleh faktor intuitif (*wijdan*). Oleh karena itu, ia hanya dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak (batin). Dorongan yang mendapatkan keterangan atau ilham dari Allah Swt ini disebut juga *bashirah*.

Ketiga kekuatan kejiwaan dalam diri manusia inilah, yang menggambarkan hakikat manusia itu sendiri. Oleh karena itu, konsepsi pendidikan dalam Islam selalu memerhatikan ketiga kekuatan tersebut. Hal ini dilakukan agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik dan seimbang, sehingga terwujud manusia yang ideal (*insan kamil*) menurut konsep Islam.²⁶

4. Pengertian Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mulai dewasa, sudah sampai umur untuk menikah, muda.²⁷ Masa remaja adalah masa peralihan yang dilalui seorang manusia menuju masa dewasa. Di sisi lain, masa remaja adalah masa atau periode perubahan, periode peralihan, periode pencarian identitas dan masa yang tidak realistis serta masa dimana seseorang memasuki ambang masa depan. Masa remaja yang utama adalah masa menemukan jati diri, meneliti sikap yang lama dan mencoba hal yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.²⁸

²⁶ Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : AMZAH, 2016), hlm. 7

²⁷ Desi Anwar, *Op. Cit*, hlm. 291

²⁸ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Pustaka Felica: Yogyakarta, 2012), hlm. 63

Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar usia 13-21 tahun. Sebagaimana tahap perkembangan pada setiap fase, remajapun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain. Perkembangan psikologis pada remaja yaitu pembentukan konsep diri, perkembangan inteligensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran seksual dan perkembangan moral dan religi.²⁹

Pada priode ini, terjadi perubahan besar dan mendasar mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksuil. Hal yang sangat menonjol khas pada priode ini, adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri. Pada saat ini, remaja mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-citanya. Mereka berusaha menentukan hidupnya; mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keadilan, keindahan dan sebagainya.

Kematangan fungsi jasmaniah yang tercapai pada priode ini, berupa kematangan kelenjar kelamin yaitu berfungsinya testis (buah zakar) pada anak laki-laki dan ovarium atau indung telur pada anak perempuan. Kedua-duanya adalah merupakan tanda-tanda kelamin primer. Namun sebelum tercapainya tanda-tanda kelamin primer tersebut, terlebih dahulu muncul tanda-tanda kelamin sekunder, berupa pertumbuhan rambut pada ketiak, pertumbuhan kumis dan jambang, pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin dan perubahan suara. Khusus anak perempuan terjadi pula

²⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 113

pertumbuhan payudara, menebalnya lapisan lemak disekitar pinggul, paha dan perut.

Pada awal remaja terjadi pertumbuhan yang cepat pada bagian tubuh tertentu, yang menyebabkan remaja mengalami ketidak seimbangan jasmani dan rohani. Hal ini tampak pada penampilannya yang kaku dan canggung, tidak sopan serta kasar. Masa remaja ini oleh para ahli dibagi beberapa priode antara lain oleh E. B. Hurlock, yang membasgi menjadi tiga priode yaitu:

1. Masa pubertas yang berlangsung antara 11-13 tahun.
2. Masa Adolessen/remaja awal yang berlangsung antara 13-17 tahun.
3. Masa Remaja akhir berlangsung antara 17-21 tahun.

Pada priode ini remaja bertumpang tindih dengan priode masa kanak-kanak. Dikatakan demikian karena pada masa ini anak tidak lagi menunjukkan karakteristik sebagai kaanak-kanak, disebabkan perubahan jasmaniah dan tingkah lakunya. Tetapi mereka ini belum lagi dapat dikatakan dewasa.³⁰

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terdapat rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

³⁰ Mashuri, *Materi Psikologi Perkembangan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 67

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³¹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas hipotesis yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecampaka Cempaka Kabupaten OKU Timur.
- b. Hipotesis nihilnya (H_o): Tidak terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.³²

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan masyarakat.

³¹ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 41

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38

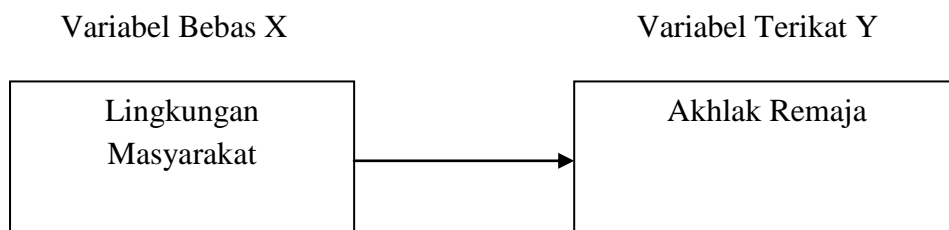
2. Variabel Terikat

Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas : Lingkungan Masyarakat
2. Variabel Terikat: Akhlak Remaja

Skema Variabel



J. Definisi Oprasional

Kedudukan definisi oprasional dalam suatu penelitian sangatlah penting sekali karena adanya definasi ini akan mempermudah para pembaca dan bagi para penulis itu sendiri untuk memberikan gambaran tentang apa pengetahuan dari masing-masing variabel dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang lain dan juga gejala dalam yang memberikan perubahan terhadap apa-apa di sekelilingnya.

2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kekebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.³³

Adapun indikator masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu tempat.
2. Diikat dengan suatu kesatuan sosial.
3. Bekerja sama cukup lama.
4. Terdapat norma-norma yang dirumuskan secara jelas.
5. Menghasilkan kebudayaan.
6. Saling mempengaruhi.

3. Akhlak

Akhlak adalah ilmu yang objek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk.

Adapun indikator akhlak adalah sebagai berikut:

1. Keadaan yang tertanam dalam jiwa.
2. Terjadinya secara spontan.
3. Terjadi tanpa pemikiran dan perenungan terlebih dahulu.

³³ Jacobus Ranjabar, *Op. Cit*, hlm. 18

4. Terjadinya secara berulang-ulang.

5. Adanya reaksi.

4. Remaja

Masa remaja adalah masa menemukan diri, meniti sikap hidup yang lama dan mencoba hidup yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Selanjutnya Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa remaja merupakan periode peralihan, sebagai usia yang bermasalah, mencari identitas, masa yang tidak realistis serta sebagai ambang masa depan.³⁴

Adapun indikator remaja adalah sebagai berikut:

1. Perubahan drastis pada tahap perkembangan fisik.
2. Emosi yang meluap-luap.
3. Berkembangnya fungsi-fungsi seksual.
4. Mulai tertarik dengan lawan jenis
5. Terkait dengan kelompok.
- 6.

K. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian kaneh kehidupan masyarakat. Bertujuan untuk menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat menjadi objek

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), hlm. 110

penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu bentuk data yang diangkakan kemudian dibuat dalam bentuk angka (statistik).

2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, data kuantitatif yaitu data yang bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka, oleh karena itu data yang dikumpulkan harus diolah secara statistic agar dapat di pahami dengan baik, sedangkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-tata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui responden yaitu remaja desa Kuripan dengan strategi memberikan angket pertanyaan dan observasi langsung ke lapangan.
2. Sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Data skunder ini berbentuk bahan-bahan atau buku-buku yang berhubungan dengan data-data primer seperti tercantum dalam daftar pustaka.

³⁵ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 225

L. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian pada prinsipnya adalah anggota kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target peneliti.³⁶ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja di yang berusia 13-22 tahun yang berjumlah 51 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada.³⁷ Penelitian ini dipusatkan pada remaja desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur mulai dari usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun, baik yang masih sekolah maupun yang tidak sekolah. Menurut Suharimi Arikunto apabila subyek kurang dari 100 lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15%, 20%-25%.³⁸ Berhubung jumlah subyeknya kurang dari 100 maka sampelnya diambil semua. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang.

M. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa metode yaitu:

³⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 65

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, terhadap fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.³⁹ Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian tentang kondisi di lingkungan masyarakat remaja desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit kecil.⁴⁰

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.⁴¹ Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

³⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, 143

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit*.

⁴¹ Suharimi Arikunto, *Op. Cit*. hlm. 117

d. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.⁴² Dokumentasi dengan cara melihat dan mencatat data tertulis yang ada di kantor desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur serta data yang tertulis lainnya yang dapat menunjang dan melengkapi penelitian ini.

N. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian direkapitulasi, selanjutnya di analisis menggunakan data statistik. Analisis kuantitatif adalah analisa yang menggunakan statistik. Dimana analisisnya untuk menguji hipotesa dari hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari responden.

Dalam menganalisis data penelitian digunakan analisis pendahuluan, analisis ini merupakan tahap pemberian skor atau nilai atas angket yang dijawab oleh responden, dimana prosedur yang akan dipakai yaitu dengan menggunakan pedoman yang paling umum digunakan yaitu *Skala Likert*. Skala likert berisi tentang pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pertanyaan itu.⁴³ Selanjutnya di analisis dengan statistik yaitu menggunakan rumus mean, standar deviasi, TSR dan regresi linier sederhana.

Rumusnya:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

⁴² *Op. Cit*, hlm. 234

⁴³ Bambang Prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 110

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

$\sum fx$ = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = Sampel

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

$\sum fx^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = Jumlah sampel⁴⁴

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan akhlak remaja, maka digunakan rumus regresi linier sederhana.

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta⁴⁵

⁴⁴ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 159

O. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi oprasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian lingkungan masyarakat, pengertian akhlak, pengertian remaja.

Bab III Seting Wilayah Penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, demografis, kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, agama, dan struktur daerah pemerintahan desa Kuripan.

Bab IV Analisis Data berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

Bab V Penutup berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

⁴⁵ Syofiyan Siregar, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 284

BAB II

LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN AKHLAK REMAJA

A. Lingkungan Masyarakat dan Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Masyarakat Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pergaulan hidup, orang banyak, khalayak ramai, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan-aturan tertentu.⁴⁶ Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari basa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat yang merupakan kesatuan.⁴⁷

Beberapa ahli sosiologi mencoba memberikan definisi tentang pengertian lingkungan masyarakat (*society*), diantaranya.

a. St. Munajat Danusaputra

Lingkungan merupakan kondisi yang didalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya. Lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan, pola pikir, kebiasaan dan tingkah laku manusia yang tinggal didalamnya.

b. Paul B. Horton

“Dalam lingkungan masyarakat terdapat manusia-manusia yang terbilang mandiri, sudah tinggal bersama-sama dalam jangka waktu yang

⁴⁶ Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2015), hlm. 199

⁴⁷ Moenandar Solelaeman, *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsef Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. REFika Aditama, 2015), hlm. 122

cukup lama, berdiam pada satu wilayah dan memiliki kesamaan budaya. Sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan yang sama dan berkomunikasi satu sama lain”.

- c. Parson dan Bertand mengatakan bahwa didalam lingkungan sosial masyarakat pada umumnya terdapat proses yang saling pengaruh-mempengaruhi antar anggotanya.⁴⁸

Dalam fungsinya sebagai makhluk sosial (*homo socius*), manusia dalam kehidupannya senantiasa berhubungan dan memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia tidak mungkin bisa hidup secara layak tanpa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dimana mereka berada.

Secara sederhana, Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial) dapat diartikan sebagai sekelompok individu pada suatu komunitas yang terikat oleh satu kesatuan visi kebudayaan yang mereka sepakati bersama. Setidaknya ada dua macam bentuk masyarakat dalam komunitas yang terikat oleh satu kesatuan visi kebudayaan yang mereka sepakati bersama. Setidaknya ada dua macam bentuk masyarakat dalam komunitas kehidupan manusia. *Pertama*, kelompok primer yaitu kelompok dimana manusia mula-mula berinteraksi dengan orang lain secara langsung, seperti keluarga dan masyarakat secara umum. *Kedua*, kelompok sekunder yaitu kelompok yang dibentuk secara sengaja atas pertimbangan dan kebutuhan tertentu, seperti perkumpulan profesi, sekolah, partai politik, dan sebagainya. Kesatuan visi ini secara luas kemudian membentuk hubungan yang komunikatif dan dinamis, sesuai dengan tuntutan perkembangan zamannya.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 20

Bila penjelasan di atas di lihat dari sisi pendidikan, eksistensi masyarakat sangat besar peranan dan pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian individu peserta didik, sebab, keberadaan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber makro yang penuh alternatif bagi memperkaya pelaksanaan proses pendidikan. Untuk itu, setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya proses pendidikan. Kesemua unsur yang ada dalam masyarakat harus senantiasa terpadu, bekerja sama dan sekaligus menjadi alat kontrol bagi pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan adanya hubungan dan kepentingan yang timbal balik antara masyarakat dan pendidikan. Sebab lewat pendidikanlah nilai-nilai kebudayaan suatu komunitas masyarakat dapat dipertahankan dan dilestarikan. Disisi lain, pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dan efektif untuk menyatukan visi dan tujuan suatu komunitas masyarakat yang demikian heterogen dan kompleks. Untuk itu, pendidikan harus mampu mengakumulasikan seluruh potensi dan nilai kebudayaan masyarakat dan sistem pendidikannya. Dengan konsep dan upaya kondusif ini, baik masyarakat maupun lembaga pendidikan akan merasa saling memiliki dan bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya proses pendidikan, dalam mensosialisasikan nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi atau system dalam menghasilkan kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama.

2. Ruang Lingkup Lingkungan Masyarakat

a. Lingkungan Masyarakat Kecil (Keluarga)

Keluarga diartikan sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang bertempat tinggal dan yang ditandai adanya kerjasama ekonomi. Fungsi keluarga adalah mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi dan sebagainya.⁴⁹

Dalam Islam, orang tua/keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa seperempat dari al-Qur`an berhubungan dengan moralitas.⁵⁰

Penanaman nilai-nilai Ilahiyah, dilakukan terutama dirumah oleh orang tua anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya; pertama karena orang tua adalah orang yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.

Dari kedua pengetahuan tersebut berarti keluarga merupakan lembaga utama bagi pembentukan akidah dan akhlak anak, karena keluarga adalah struktur masyarakat terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Kualitas keluarga berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat.

Pembentukan *akhlak al- karimah* terhadap keturunan (anak) dimulai dari awal membina keluarga, Islam mengisyaratkan bahwa kepribadian seseorang

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 115

⁵⁰ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 138

dipengaruhi oleh faktor keturunan. Oleh karena itu Islam menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang berasal dari keturunan baik-baik.

Proses pendidikan dalam keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan keluarga akan berdampak pula pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.

Dalam kehidupan pra-natal, kasih sayang dan emosional ibu dapat mempengaruhi janin yang dikandungnya. Dalam kehidupan pra-natal pada hakikatnya adalah pendidikan terhadap orang tua. Untuk itu orang tua harus dapat menciptakan kondisi yang memantapkan dan membahagiakan. Kondisi tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembinaan *akhlak al-Karimah* janinnya.

Bertitik balik dari masa perkembangan tersebut, ada empat langkah yang dapat dilakukan dalam membentuk *akhlak al-karimah* pada anak, yaitu:

1) Masa Tujuh Tahun Pertama (0,0-0,7 Tahun)

Pada masa ini orang tua membantu perkembangan kepribadian anaknya, dengan member kasih sayang dan cinta. Perkembangan kognitif anak dimulai sejak lahir melalui indera-inderanya. Pada masa 0,0-2,0 tahun melalui panca inderanya, anak melakukan aktifitas kognitif untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penanamaman visi dan misi ajaran Islam dapat dilakukan oleh seseorang ibu melalui upaya mengasuh dan mencintai anaknya dengan cara mendekapnya,

mengelus kepalanya. Seorang ayah mengajak anaknya bercengkrama, mendudukan mereka dipangkuannya sebagai wujud cinta kasih kepada anaknya.

2) Masa Tujuh Tahun Kedua (8, 0-15, 0 Tahun)

Masa ini disebut juga dengan masa anak sekolah. Penanaman nilai-nilai Ilahiyah dapat diarahkan pada bimbingan perkembangan kognitif, apektif dan psikomotorik dengan membina kedisiflinan. Anak dibiasakan bangun pagi, mandi untuk melakukan sholat subuh berjamaah sebelum mempersiapkan segala sesuatu untuk sekolah. Dalam pelaksanaan hal-hal yang berhubungan ibadah hendaknya menjadi perhatian orang tua. Karena pada masa ini berdasarkan sabda Rasulullah saw, jika sampai anak berumur 10 tahun dia tidak melaksanakan shalat, maka harus dihukum, tentunya dengan hukuman yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Hal tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moral islami, maka pada masa ini dilakukan dengan menanamkan sikap disiplin dalam segala hal. Anak pada masa ini mulai berpikir kritis, logis dan mendalam, untuk itu orang tua jangan sampai melanggar aturan yang telah ditetapkan secara bersama dengan anak. Walaupun demikian sikap disiplin yang diterapkan hendaknya disosialisasikan terhadap anak dengan lemah lembut, sopan dan penuh cinta kasih. Pada masa ini orang tua harus memberikan pelajaran tentang prinsip-prinsip agama sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pelajaran dimulai dari masalah yang paling mudah dan dilakukan secara bertahap, sehingga nilai-nilai moral Islami akan membentuk sikap kepribadiannya.

3) Masa Tujuh Tahun Ketiga (16,0-22,0)

Masa ini dapat digolongkan dengan masa remaja. Remaja dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Remaja membutuhkan pengakuan dan penghargaan bahwa ia telah mampu berdiri sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan orang dewasa, dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya. Anak pada masa ini menjadi *wazir*, maka hendaknya orang tua menghormati kepribadian anak. Cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan visi dan misi ajaran Islam adalah dengan dalil (argumen) serta bermusyawarah. Orang tua hendaknya menghindari perintah dan larangan terhadap anak-anaknya. Dalam membahas segala sesuatu, menanamkan nilai-nilai moral islami harus mengajak anak bermusyawarah, memberikan argumentasi, logika, nasehat yang lemah lembut. Dengan demikian anak merasa dirinya dihargai, dihormati sebagai individu yang mempunyai kepribadian.

4) Masa 23,0 Tahun ke atas

Pada masa ini diarahkan pada pembentukan kepribadian dan tanggung jawab secara mandiri. Pada masa ini anak telah diberi kebebasan untuk menentukan tujuan hidupnya sendiri. Jika nilai-nilai Ilahiyah sudah terbentuk menjadi kepribadiannya, mudah-mudahan ia tidak akan salah arah dalam menentukan tujuan hidupnya.

Berdasarkan keempat langkah tersebut menunjukkan besarnya tanggung jawab orang tua dalam membangkitkan naluri keagamaan dan fitrah keimanan anak kepada Allah Swt. Dengan demikian nilai-nilai Ilahiyah dapat membentengi

individu untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Ilahiyah menjadi landasan segala sikap tingkah laku dalam kehidupannya. Ia menjadi seorang muslim yang kaffah, maka hidupnya, ibadahnya, kerja kerasnya dan matinya hanyalah untuk Allah semata (*lillahi rabbil `alamin*).

Jadi proses pendidikan yang dilakukan untuk membina kepribadian muslim adalah proses yang panjang, dilakukan sepanjang hayat dan merupakan pendidikan seumur hidup. Hal tersebut membuktikan bahwa konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*).⁵¹

b. Lingkungan keluarga sedang (Sekolah)

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang memiliki ilmu pengetahuan kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat hidup sebagai manusia dalam bermasyarakat tanpa perlu bantuan orang lain. Di sini pendidikan bisa didapat dari keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non formal). Sebagaimana teori jika manusia tidak bisa hidup sendiri, bisa diperkirakan jika pendidikan non formal (masyarakat) akan cukup besar pengaruhnya. Dengan lingkungan bermasyarakat yang kondusif pastilah pendidikan di ruang lingkup lain akan membaik.

Dalam masyarakat modern, dengan pola kehidupan yang semakin teridentifikasi, tidak mungkin keluarga dapat melayani seluruh proses dan tuntutan kebutuhan pendidikan anak. Sebagian tugas tersebut diambil alih oleh sekolah. Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan

⁵¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fustaka Felica, 2013), hlm. 55

sekolah/ tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari taman kanak-kanaksampai perguruan tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

Nasution mengemukakan beberapa fungsi sekolah, yaitu:

1. Mempersiapkan anak untuk bekerja
2. Memberikan keterampilan dasar
3. Memperbaiki nasib
4. Menyediakan tenaga pembangunan
5. Membantu memecahkan masalah-masalah sosial
6. Mentaranspasi budaya
7. Membentuk manusia sosial

Jika dilihat dari segi fungsi-fungsi tersebut, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat vital untuk membentuk individu menjadi manusia yang utuh, menjadi muslim yang *kaffah*. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak didik dari berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda. Sekolah juga merupakan tempat penumbuhan nilai-nilai Ilahiyah. Oleh karenanya, perlu kerjasama yang baik antara berbagai pihak agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik.⁵²

c. Lembaga Pendidikan Luas (Masyarakat)

Masyarakat adalah tempat anak memperoleh pendidikan non formal. Di sini, anak akan melakukan interaksi dan meniru segala hal yang dilakukan masyarakat lingkungannya. Hal ini tentunya sangat baik ketika lingkungan hidup anak damai, tenteram dan terjadi banyak aktivitas bersama. Interaksi yang dilakukan anak ini akan menjadi pendidikan non formal sebagai pengalaman

⁵² *Ibid*, hlm. 58

hidup anak di lingkungan masyarakat. Masyarakat tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai petugas hukum untuk menegakkan aturan di lingkungan tersebut agar anak-anak mereka tidak menyimpang dan benar dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan anak. Sayangnya hal ini tidak selamanya terjadi sesuai harapan, yaitu ketika lingkungan hidup anak hanya terjadi sedikit aktivitas bersama atau lingkungannya kurang kondusif. Bisa dikatakan di lingkungan yang buruk, anak ketika masih kecil akan meniru perilaku orang dewasa yang negatif dan ketika besar akan melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya yang buruk. Hal ini berdampak pada perilaku negatif anak ketika dewasa akan menjadi dua kali lebih besar dari pada perilaku orang dewasa yang dicontohnya dahulu.

Eksistensi masyarakat sangat besar peranan dan pengaruhnya terhadap perkembangan interaksi dan kepribadian individu. Oleh karena itu, setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Semua unsur yang ada dalam masyarakat, para pemimpin, ulama, tokoh organisasi dalam melaksanakan, mengontrol pelaksanaan pendidikan. Adanya kerja sama yang baik dapat terwujudnya tujuan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian muslim sebagai umat Islam di dalam masyarakat dilakukan secara bertahap, mulai dari pembentukan kepribadian dalam keluarga, dalam hubungan sosial, dalam kehidupan bernegara dan dalam hubungan dengan Tuhan. Selanjutnya merupakan upaya yang berkelanjutan, yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan dalam

keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵³

3. Lingkungan yang Baik Bagi Perkembangan Akhlak Remaja

1. Lingkungan Keluarga (Pemberi Keteladanan)

Lingkungan yang pertama kali ditemui oleh seorang anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga dapat diartikan sebagai unit masyarakat terkecil. Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakek, nenek dan saudara-saudara lainnya. Orang tua yang biasa, memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika imam al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orang tua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya.

Keteladanan orang tua sangat penting penting bagi pendidikan dan pembentukan moral anak dan remaja. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna, dari sekedar nasehat lisan (Indoktrinasi). Jangan berharap anak akan bersikap sabar, jika orang tua orang tua selalu memberi contoh yang marah-marah. Merupakan sesuatu yang sia-sia, ketika orang tua mendambakan anaknya berperilaku sopan santun, berakhlak bertutur kata yang lembut namun dirinya sendiri sering berkata kasadaran kotor. Keteladanan dari orang tua yang ada di lingkungan keluarga merupakan kiat yang mujarab dalam pembentukan akhlak remaja.⁵⁴

2. Lingkungan Sekolah (Madrasah)

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak dan remaja. Lingkungan sekolah yang teratur dan tertib, kemudian mengajarkan nilai-nilai

⁵³ *Ibid*, hlm. 62

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 27

falsafah Negara dan nilai-nilai keislaman yang beriringan akan membentuk dan mewarnai kehidupan anak dan remaja sehingga anak akan mampu menjadi anak yang berakhlak mulia dan juga mempunyai jiwa kebangsaan yang baik ketika nantinya anak dan remaja hidup dan bergabung di tangan-tengah masyarakat

3. Lingkungan Masyarakat Islami

Dalam perjalanan kehidupannya, seorang anak maupun remaja tidak terlepas dari tempat dimana ia tinggal atau biasa dikatakan lingkungan masyarakat tempat anak dan remaja tinggal. Ada tiga lingkungan yang sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak remaja, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Khususnya lingkungan masyarakat yang Islami. Masyarakat yang taat dan patuh dalam menjalankan perintah-perintah agama (Islam) secara kaffah, dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat pastilah akan berpengaruh positif bagi perkembangan akhlak dan pribadi anak dan remaja. Karena pada hakekatnya anak dan remaja suka meniru pola dan tingkah laku masyarakat yang ada disekelilingnya.⁵⁵

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak bersal dari bahasa Arab, yaitu خلق yang jamaknya اقاخل Yang artinya adalah perangai atau akhlak. Menurut bahasa, *akhlaq* adalah tabi`at, perangai dan agama. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.

⁵⁵ <http://tugasjufri.blogspot.ac.id/2016/10/makalah-mewujudkan-masyarakat-dan-pemuda-yang-berakhlak.html>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2017

Dalam al-Qur`an, kata *akhlak* dan *khuluq* keduanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur`an, maupun hadist sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya:“(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah kebiasaan yang dahulu”.⁵⁶ (QS. Al- Syu`ra: 137)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ مَا لَخَلَقَ

Artinya:“Dari Abu Hurairah berkata, bahwa Rasulullah sallallahualaihi wassallam bersabda: Sesungguhnya aku diutus (Allah Swt) untuk menyempurnakan akhlak.”⁵⁷ (HR. Ahmad).

Ayat yang pertama disebut diatas menggunakan kata *khuluq* untuk arti adat kebiasaan atau budi pekerti. Selanjutnya hadist diatas menggunakan kata akhlaq atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru`ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi`at.⁵⁸

Adapun pengertian akhlak menurut para ulama akhlak antara lain sebagai berikut:

1. Al-Ghazali: Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan pikiran.
2. Ibnu Miskawaih: Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan

⁵⁶ Departemen RI Kementrian Agama, *Al-Qur`an dan terjemahannya*, (Bandung: Raja Publising, 2017), hlm. 564

⁵⁷ Imam An-Nawawi, *Kitab Riyadus Sholihin Bab Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 2010), hlm. 102

⁵⁸ Abbuddi Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

pertimbangan-pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari *tabi`at* aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan ini melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

3. Mahyuddin Ibnu Arabi: Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melakukan pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi meruptabi`at atau bawaandan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.⁵⁹

Semua pengertian dari para ahli diatas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan itu dinamakan akhlak yang baik (*al-akhlaquk karimah/ al-akhlaquk madzmumah*).⁶⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat beberapa *tabi`at*, perangai, sikap atau prilaku yang berada dalam jiwa atau diri seseorang yang dapat dibentuk dan diciptakan dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak kepada Allah Swt, akhlak sesama manusia dan akhlak alam sekitar, maupun akhlak kepada diri sendiri.

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*muktasabahah*), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitnah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan acara dan pendekatan yang tepat.

⁵⁹Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 15

⁶⁰*Ibid.*

Arti pembentukan akhlak sebagaimana Imam al-Ghazali kemukakan, “Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perbuatan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada fungsinya hadist yang mengatakan “Perbaikilah akhlak kamu sekalian”. Dengan demikian dapat kita katakana bahwa akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.

Pada dasarnya akhlak dapat dibentuk melalui berbagai pembinaan dan pelatihan agar terbentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, taat kepada Allah Swt dan RasulNya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menandakan bahwa akhlak perlu dibentuk dan dibina.

2. Landasan Akhlak

Dalam Islam, dasar dan alat pengukuran yang menyatakan sifat seseorang itu baik atau buruk adalah al-Qur`an dan as-Sunnah, itulah yang baik yang dijadikan pegangan dalam kandungan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut al-Qur`an dan as-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi.

Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw., Aisah menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: “Akhlah Rasulullah adalah AL-Qur`an”.⁶¹

Maksud perkataan Aisyah adalah segala tingkah laku dan tindakan Rasulullah Saw., baik yang zahir maupun yang batin senantiasa mengikuti petunjuk dari al-Qur`an. Al-Qur`an selalu menganjurkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala yang berhubungan buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur`an.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dinyatakan dalam al-Qur`an. Al-Qur`an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur`an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Pendekatan al-Qur`an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoretikal, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah dan dalam realitas kehidupan manusia semata-mata al-Qur`an diturunkan. Al-Qur`an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur dan mulia. Berbanding terbalik dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek, zalim dan rendah hati. Gambaran akhlak mulia dan akhlak yang keji begitu jelas dalam perilaku manusia disepanjang sejarah. Al-Qur`an jga menggambarkan perjuangan para Rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan ketika mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran dan kemunafikan yang

⁶¹ Labib MZ, *Shohih Muslim*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 4

menginginkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu.⁶²

Allah Swt, berfirman:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Hai Ahli kitab! Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah Swt dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti kerihaannya kejalan keselamatan, dan (dengan kitab ini pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang bederang dengan seizinNya dan menunjuki mereka dengan jalan yang lurus.⁶³ (QS. Al-Maidah: 15-16).

Pribadi Rasulullah Saw., adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang *ahlaqul karimah*.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهُ كَثِيرًا

⁶² *Ibid*, hlm. 21

⁶³ Dapertemen Agama, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2012), hlm. 110

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt.”⁶⁴ (QS. Al-Ahzab: 21)

Di samping itu Rasulullah sendiri menyebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata, bahwa Rasulullah Salallahu wassalam bersabda: sesungguhnya aku diutus (Allah Swt) untuk menyempurnakan akhlak.”⁶⁵ (HR. Ahmad).

3. Akhlak Terpuji (Akhlaqul Karimah)

1) Definisi Akhlaqul Karimah

Secara etimologi, *akhlaqul karimah* adalah akhlak yang terpuji. Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga dinamakan fadhilah (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan kata munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat melahirkan perbuatan-perbuatan lahiriah. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat dibolak balik

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 420

⁶⁵ Imam An-Nawawi, Kitab *Riyadhus Sholihin Bab Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 2010), hlm. 102

yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmaninya manusia. Oleh karena itu, tindakan-tindakan batin (hati) itupun dapat berbolak-balik.⁶⁶

Jadi, yang dimaksud *akhlaqul karimah* adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlaqul karimah dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian juga *akhlaqul madzmumah*, dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang dilahirkan adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang.

2) Macam-Macam Akhlaqul Karimah

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terpuji kepada Allah Swt, dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut:

a. Menauhidkan Allah Swt

Tauhid adalah mengesakan Allah Swt, mengakui bahwa tidak ada tuha selain Allah Swt. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat pula berupa pengakuan bahwa Allah Swt satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifatnya.

Diantara beberapa dalil tentang tauhid ini adalah firman Allah Swt sebagai berikut:

فَاعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ إِنَّ اللَّهَ الدِّينُ الْأَخْلَصُ

⁶⁶ Yatimi Abdulah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur`An*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 38

Artinya: “Maka sembahlah Allah Swt dengan tulus ikhlas beragama kepadaNya. Ingatlah! Hanya milik Allah Swt agama yang murni (dari syirik)”.⁶⁷ (QS. Az-Zumar: 2-3)

b. Khusnuzon (baik sangka)

Khusnuzon terhadap keputusan Allah Swt merupakan salah satu akhlak terpuji. Diantara cirri akhlak terpuji ini, adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Allah Swt. Karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah Swt kepada seorang hamba adalah jalan yang terbaik baginya. Allah itu tergantung pada prasangka hambaNya. Dasar Akhlak terpuji ini adalah sabda Rasulullah SAW.

لَا يَمُوتُ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Janganlah salah seorang diantara kalian meninggal, melainkan dia berbaik sangka terhadap RabbNya”.⁶⁸ (HR. Muslim)

c. Dzikrullah

Dzikrullah atau mengingat Allah swt, merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah Swt. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. Berkaitan dengan perintah berzikir ini, Allah Swt berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

⁶⁷ Dapertemen Agama, *Al-Qur`an dan terjemahannya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2012), hlm. 458

⁶⁸ M. Labib MZ, *Shohih Bukhori*, (Jakarta: CV. Anugerah, 2012), hlm. 6

Artinya: “Maka ingatlah kamu kepada Ku, Akupun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kamu kepadaKu dan jangan ingkar kepadaKu”.⁶⁹ (Qs. Al-Baqarah: 208).

d. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Oleh karena itu, syarat utama bagi seorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan ketentuannya kepada Allah Swt. Dasar akhlak terpuji berupa tawakal ini adalah sebagai berikut:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah Swt. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”⁷⁰ (Qs. Ali-Imran: 159).

2. Akhlak Terhadap Rasulullah Saw

Nabi Muhammad Saw., adalah Nabi utusan Allah Swt yang harus dimuliakan oleh umat Islam. Beliau di utus oleh Allah Swt oleh seluruh umat manusia. Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Rasulullah Saw menjadi kewajiban seluruh umat Islam. Diantara akhlak kepada Rasulullah adalah sebagai berikut:

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 27

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 72

a. Mencintai Dan Mentaati Rasulullah Saw

Diantara akhlak kepada Rasulullah Saw adalah mencintai dan mengikuti apa yang di perintahkan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw., Mengikuti dan mentaati Rasulullah Saw adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah Swt.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah Swt, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu, “Allah Maha Pengampun Maha Penyayang,”⁷¹ (Qs. Ali-Imran: 31).

Firman Allah Swt.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah Swt, ikutilah aku niscaya Allah Swt mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Penmgampun lagi Maha Penyayang”.⁷² (QS. Ali-Imran: 31).

b. Mengucap Shalawat Dan Salam Kepada Rasulullah Saw

Di samping menjalankan petunjuk dan tuntunan Rasulullah Saw, Mencintai Rasulullah Saw juga dapat dibuktikan dengan mendoakan Rasulullah

⁷¹ *Ibid*, hlm. 30

⁷² *Ibid*, hlm. 56

yaitu dengan membaca shalawat dan salam kepada Beliau. Dengan membaca sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw berarti seseorang telah mencintai Beliau. Allah Swt dan para malaikatNya juga mengucapkan shalawat kepada Beliau.

Sebagaimana yang Allah Swt firmankan.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah Swt dan malaikatNya bersholawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”⁷³ (Qs. Al-Ahzab: 56)

3. Akhlak Terhadap Keluarga

a. *Birrul Walidaian* (Berbakti Kepada Orang Tua)

Di antara akhlak terhadap keluarga adalah berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal sholeh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama seseorang diterimanya doa seseorang.

Terdapat banyak ayat al-Qur`an ataupun hadist yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, perbutaan terpuji ini sejalan ini berbuat kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa. Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, selain sebagai wujud ketaatan atas perintah Allah Swt adalah menghapuskan

⁷³ *Ibid*, hlm. 30

dosa-dosa besar. Adapun perintah berbuat baik kepada orang tua adalah sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ وَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ, وَهَنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ, فِي عَا مَيْنِ أَنْ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tua. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁷⁴(Qs. Al-Luqman: 14)

b. Bersikap Baik Kepada Keluarga

Ajaran Islam memerintahkan umat berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah Swt dan kedua orang tua. Hidup rukun dan damai dapat dicapai, apabila hubungan tetap berjalan dengan saling pengertian dan saling tolong menolong. Pertalian kerabat ini dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya kepada yang lebih jauh.

Sabda Rasulullah.

بِرَّ أُمَّكَ وَ أَبَاكَ وَ أَخْتِكَ وَ أَخَاكَ شَمَّ آ ذَنَا كَ فَآ ذَنَا كَ

Artinya: “Berbuat baiklah kepada ibu, ayahmu, saudara perempuanmu dan saudara laki-lakimu; setelah itu (kerabat) yang lebih dekat.” (Qs. An-Nasai’i)

c. Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepada keluarga. Namun demikian, namun setiap anggota keluarga tidak dapat lepas dari tanggung jawab tersebut,

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 560

agar tercipta pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran yang dikehendaki Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “ Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat”.⁷⁵ (Qs. Asy-Syu’ara’: 214)

d. Memelihara Keturunan

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran Agama Islam. Dengan demikian, hal tersebut merupakan akhlak yang mulia yang dianjurkan oleh Allah Swt.⁷⁶

4. Akhlak terhadap masyarakat

a. Berbuat baik kepada tetangga.

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita. Dalam hal ini, bukan berarti karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Meskipun tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah), dari setiap penjuru mata angin.

Sabda Rasulullah:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

⁷⁵ Ibid, hlm. 30

⁷⁶ Samsul Munir Amin,, Ibid, hlm. 218

Artinya: “Barangsiapa beriman kepada Allah Swt dan kepada hari kemuliaan, hendaklah ia memuliakan tetangganya”.⁷⁷ (HR. Al-Bukhori)

b. Ta`Awun (Saling Menolong)

Ta`awun adalah sikap saling saling menolong terhadap sesama. Apabila seseorang mukmin melihat orang lain tertimpa musibah, kesusahan, hatinya akan bergerak untuk menolong sesuai dengan kemampuannya. Meskipun tidak dapat memberikan bantuan secara materi, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasehat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya.

Firman Allah Swt.

وَتَعَا وَنُؤَا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَا وَنُؤَا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.⁷⁸ (Qs. Al-Maidah: 2)

c. Tawadhu (Merendahkan Diri Terhadap Sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain. Tawadhu tidak tidak akan menjadikan seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, sebaliknya akan menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemudian.

d. Hormat Kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik kepada teman dan sahabat sangat dianjurkan. Hal

⁷⁷ Adi Hidayat, *Hadits Bukhori*, (Bekasi: Quantum Akhyar Institut, 2015), hlm. 4

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 401

ini bukan hanya dapat menciptakan suasana persaudaraan, tetapi juga dapat meminimalisir terjadinya perselisihan dan permusuhan. Sikap hormat kepada sahabat ini telah di ajarkan kepada sahabatnya. Bahkan Rasulullah mempersaudarakan antara kaum muhajirin dari Mekkah dan kaum anshor dari Madinah.

Firman Allah Swt.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِالْغَوْرِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Allah tidak menghukum karena umpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu. Allah maha pengampun maha penyayang.”⁷⁹ (Q. Al-Baqarah: 225)

e. Silaturahmi Kepada Kerabat

Silaturahmi adalah penyambung kekerabatan. Istilah ini menjadi simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim. Silaturahmi juga memiliki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat. Jadi, silaturahmi berarti menghubungkan tali kasih sayang antara anggota masyarakat.

Sabda Rasulullah Saw.

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang ingin di lapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia melakukan silaturahmi”.⁸⁰ (HR. Bukhori)

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 303

⁸⁰ Adi Hidayat, *Hadits Bukhori*, (Bekasi: Quantum Akhyar Institut, 2015), hlm. 4

F. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan Alam dan Sekitar

Salah satu tugas sebagai *khalifatullah fi-al-ardh* adalah menjaga kelestarian alam. Manusia sebagai khalifah Allah Swt, diarahi untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal sholeh.⁸¹

Dengan menyadari bahwa semua adalah milik Allah Swt, akan tumbuh kesadaran bahwa semua yang dimiliki adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Setiap jengkal tanah yang terhampar dibumi, setiap angin yang berhembus di udara dan setiap tetes hujan yang tercurah didunia akan dimintai pertanggung jawaban. Menyangkut pemeliharaan dan pemanfaatannya.

Allah Swt berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah Swt menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (Akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.⁸² (Qs. Ar-Rum: 41)

Jadi, segala sesuatu yang berkenaan dengan lingkungan, hendaknya tetap dijaga kelestariannya untuk kepentingan bersama. Manusia bukan hanya di tuntut

⁸¹ Samsul Munir Amin, *Op. Cit*, hlm. 129

⁸² *Ibid*, hlm. 209

untuk tidak lupa dan angkuh terhadap sumberdaya yang ada, tetapi juga di tuntut untuk memelihara sebagaimana yang dikehendaki Allah Swt.

4. Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

a. Definisi Akhlak Madzmumah

Kata *Madzmudah* berasal dari bahasa Arab. Artinya tercela. Akhlak *Madzmudah* artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab akhlak, seperti *Ihya Ulum Ad-Din* dan *Risalah Al-Qusairiyah*. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabat sebagai manusia.⁸³

Sabda Rasulullah Saw.

إِنَّ سُوءَ الْخُلُقِ يُفْسِدُ الْعَمَلَ كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ الْعَسَلَ

Artinya: “Sesungguhnya akhlak tercela merusak kebaikan, sebagaimana cuka merusak madu”.⁸⁴ (HR. Muslim)

b. Macam-Macam Akhlak Madzmumah

1. Dengki

Diantara sifat buruk manusia yang banyak merusak kehidupan manusia adalah dengki. Dalam bahasa Arab, dengki disebut hasud, yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimilikinya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimilikinya orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya. Adapun menurut

⁸³ Rosihan Anwar, *Op. Cit*, hlm. 121

⁸⁴ M. Labib MZ, *Shohih Bukhori*, (Jakarta: CV. Anugerah, 2012), hlm. 7

iamam al-Ghazali, dengki adalah membenci kenikmatan yang diberikan Allah Swt kepada orang lain dan ingin agar orang lain dan ingin agar orang tersebut kehilangan nikmat tersebut.

Sabda Rasulullah Saw,

وَلَا تَحَا سَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

Artinya: “Janganlah kamu saling mendengki, saling membenci, saling merugikan.

Jadilah kamu hamba-hamba Allah Swt yang bersaudara.”⁸⁵ (HR. Muslim)

2. Ghibah (Mengumpat)

An-Nawawi menjelaskan bahwa *ghibah* adalah menuturkan keburukan orang lain, baik yang dibicarakannya itu ada pada badannya, agamanya, orang tuanya pakaiannya, gaya berlannya, gerakannya, senyumnya, isyarat matanya, tangannya, kepalanya atau lainnya.

Sabda Rasulullah Saw,

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: “Celakalah bagi pengumpat dan pencela”.⁸⁶ (Qs. Al-Humazah: 1)

Tidak diragukan lagi bahwa ghibah berdasarkan kesepakatan ulama hukumnya haram.

c. Riya`

Kata *riya`* diambil dari kata *dar ar-ru`yah*, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik. Riya` adalah memperlihatkan

⁸⁵ *Ibid*,

⁸⁶ Departemen RI Kementrian Agama, *Al-Qur`an dan terjemahannya*, (Bandung: Raja Publising, 2017), hlm. 569

diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah Swt, tetapi karena manusia.

Riya` ini erat hubungannya dengan sifat takabur.⁸⁷

Firman Allah Swt,

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
وَاللَّهُ بِمِيعَتِهِمْ حَاطٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang keluar dan kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya’) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah Swt. Allah Swt meliputi segala yang mereka kerjakan.”⁸⁸ (Qs. Al-Anfal: 47)

d. Nifak (Munafik)

Nifak adalah menampakkan sikap, ucapan dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dalam hatinya. Misalnya, berpura-pura memeluk agama Islam, padahal dalam hatinya kufur (mengingkari). Orang yang berperilaku nifak disebut munafik.

Dengan kata lain, nifak tidak menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung di dalam hati. Atau dasar itu, Allah Swt mengingatkan bahwa orang-orang munafik itu orang fasik.

Firman Allah Swt.

⁸⁷ Rosihan Anwar, *Op. Cit*, hlm. 137

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 30

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ

وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Orang-orang yang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf dan mereka menggenggam tangannya (kikir). Mereka telah melupakan kepada Allah, maka Allah Swt melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang yang fasik.⁸⁹ (QS. At-Taubah: 67)

e. Membunuh

Membunuh adalah perbuatan yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Membunuh orang dengan sengaja merupakan perbuatan biadab, ang hukumnya haram dan termasuk dosa besar. Pelakunya akan dimurkai dan dikutuk oleh Allah Swt, serta akan masuk neraka Jahannam.

Firman Allah Swt:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ

عَذَابًا عَظِيمًا

Artinya: “Dan barang siapa yang membunuh seseorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam, ia kekal didalamnya, Allah Swt murka kepadanya dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya.”⁹⁰ (QS. An-Nisa: 93).

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 302

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 368

f. Menganiaya

Tindakan menganiaya orang dengan sengaja adalah perbuatan tercela dan perbuatan merugikan orang lain. Adapun perbuatan menganiaya dengan sengaja, misalnya memukul mata seseorang hingga buta, atau sengaja mematahkan tangan orang. Tindakan tersebut merupakan perbuatan terkutuk dan dosa.

Menurut hukum Islam, sanksi terhadap terpidana yang dengan sengaja memukul mata sampai buta, atau mematahkan tangan orang dengan sengaja maka hukumnya adalah qishas. Dalam hal ini, pelaku perbuatan tersebut dibutakan matanya atau dipatahkan tangannya.

Firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرِّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas qisas berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh, orang merdeka, dengan orang merdeka, hamba-hamba dengan hamba”.⁹¹ (QS. Al-Baqarah: 178)

6. Mencuri

Mencuri berarti mengambil barang milik orang lain secara diam-diam. Menurut istilah fiqh, mencuri adalah mengambil benda milik orang lain di tempat penyimpana, secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi.

Islam mengakui adanya hak milik perorangan dan memberikan perlindungan terhadap hak milik tersebut. Menurut hukum Islam, mencuri

⁹¹ *Ibid*, hlm. 209

termasuk tindakan pidana hudud yang pelakunya akan dijatuhi hukuman berat oleh pengadilan. Firman Allah Swt,

وَالسَّرِقِ وَالسَّارِقِ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Adapun orang laki-laki dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan Allah Swt. Dan Allah Swt Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.”⁹² (Qs. Al-Maidah: 38).

7. *Qodzaf* (Menuduh Zina)

Qodzaf atau menuduh berzina termasuk kedalam perbuatan keji yang hukumannya haram dan merupakan dosa besar. Hal ini karena menuduh Zina akan mendatangkan kerugian dan bencana, bagi yang dituduh beserta keluarganya maupun bagi yang menuduh. Terlebih jika yang dilakukan itu merupakan *qadzaf fatah*-menuduh orang lain berzina tanpa ada saksi-saksi yang membenarkan.

Firman Allah Swt yang berkenaan dengan *Qodzaf*:

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَّائِينَ جَلْدَةً وَلَا

تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) dengan delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-selama dan mereka itulah orang-orang fasik.⁹³ (QS. An-Nur: 4)

⁹² *Ibid*, hlm. 109

⁹³ *Ibid*, hlm. 319

8. Takabur (Sombong)

Takabur adalah sifat sombong dan membanggakan diri. Sifat tercela ini harus dihindari oleh setiap muslim. Allah Swt mengutuk perbuatan takabur dalam beberapa ayat berikut:

Firman Allah Swt.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَأَنْ تَخْرُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا . كُلُّ
ذَلِكَ كَانَ سَيِّئًا عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا

Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan diatas bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung. Sesungguhnya itu kejahatan yang sangat dibenci di sisi Tuhanmu”.⁹⁴ (QS. Al-Isra’: 37-18)

9. Ghadab (Marah)

Ghadab atau marah yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadaran, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain. Kemarahan dalam diri manusia, merupakan bagian dari sifat bawaannya. Oleh karena itu, agama Islam member tuntunan agar sifat marah dapat dikendalikan dengan baik. Jika marah dapat dikendalikan dengan baik, sifat tersebut bisa ditundukkan. Dengan demikian sifat marah dapat diredam.

Sabda Rasulullah Saw

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ فَرَدَّامِرَارًا
وَقَالَ: لَا تَغْضَبْ

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 370

Artinya: “Bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi Saw “Berilah aku nasehat”. Beliau bersabda “Jangan marah” lalu orang itu mengulangi beberapa kali, dan beliau bersabda “Jangan marah”.⁹⁵ (HR. Al-Bukhori).

10. Bunuh Diri

Membunuh diri sendiri dengan cara apapun, merupakan perbuatan yang dilarang Allah Swt, haram hukumnya dan termasuk dosa besar. Hal ini tidak terlepas dari realitas bahwayang berhak menghidupkan dan mematikan hanyalah Allah Swt.

Firman Allah Swt.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah Maha Penyayang kepadamu”.⁹⁶ (QS. An-Nisa: 29)

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja diartikan muda, mulai dewasa, sudah sampai umur untuk menikah.⁹⁷ Istilah asing yang sering dipakai menggambarkan remaja adalah *puberteit*, *adolesentia* dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut pubertas atau remaja. Istilah *vuberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin lainnya *pubescere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang *pusic* (di wilayah kemaluan). Penggunaan

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 326

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 103

⁹⁷ Desi Anwar, *Loc. Cit*

istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologis. Istilah *adolescencia* berasal dari kata Latin *adulescentis* yang artinya masa muda. Di Indonesia istilah pubertas maupun *odelescences* dipakai dalam arti umum dengan istilah yang sama yaitu remaja.⁹⁸

Adapun remaja menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Pieget: “Mengatakan bahawa remaja adalah suatu usia diman individu menjadi integrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa sama, atau paling tidak sejajar”.⁹⁹
2. Granvile Stanley Hall: Mengatakan masa remaja adalah masa pralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja”].¹⁰⁰
3. Elizabert B. Honluck: “Remaja adalah masa peralihan yang dilalui seseorang manusia menuju dewasa. Di sisi lain, masa remaja adalah masa atau priode perubahan, periode peralihan, priode pencarian identitas dan masa yang tidak realistis serta masa dimana seseorang memasuki ambang masa depan”.¹⁰¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah rentan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berahirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu, sering juga disebut sebagai masa peralihan antara kanak-kana dengan masa remaja.

Batasan umur remaja di lihat dari berbagai sudut pandang:

⁹⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), hlm. 166

⁹⁹ Muhammad Ali, *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 9

¹⁰⁰ Enung Fatimah, *Op. Cit*,

¹⁰¹ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogjakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 63

1. Remaja Menurut Hukum

Konsep tentang remaja bukanlah berasal dari bidang hukum melainkan dari bidang ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi dan pendidikan. Konsep tentang remaja relatif baru yang muncul setelah era industrialisasi menjadi pusat perhatian pusat-pusat ilmu social dalam 100 tahun ini.

Dalam hubungan dengan hukum tampaknya hanya dalam undang-undang perkawinan saja yang mengenal konsep remaja, walaupun tidak secara tidak terbuka. Usia minimal untuk suatu perkawinan menurut undang-undang tersebut adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (pasal 17 undang-undang No. 1/1974 tentang perkawinan). Walaupun undang-undang itu menganggap mereka yang di atas 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun (untuk laki-laki) sebagai bukan anak-anak lagi, mereka juga belum dianggap sebagai orang dewasa penuh, sehingga perlunya izin dari orang tua untuk menikahkan mereka. Walaupun 16 dan 19 tahun sampai 22 tahun ini sejajar dengan pengertian remaja menurut ilmu sosial.

2. Remaja Ditinjau Dari Sudut Pandang Perkembangan Fisik

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait, remaja dikenal suatu tahapan perkembangan fisik saat alat-alat kelaminnya telah mencapai kematangan. Secara otomatis, keadaan tubuh pada umumnya telah memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelaminya sudah mulai berfungsi secara baik . pada akhir perkembangan fisik ini, ia akan menjadi seorang pria yang berotot dan berkumis serta akan menghasilkan beberapa ratus juta sel spermatozoa setiap ia berejakulasi (memancarkan air mani) dan seorang

yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sel telur dari induk telurnya yang disebut menstruasi atau haid.

Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih 2 tahun dan biasanya dihitung semenjak menstruasi pertama pada anak wanita dan sejak atau sejak anak pria mengalami mimpi basah (mengeluarkan air mani pada saat tidur).¹⁰²

3. Batas Remaja Menurut WHO

Menurut hukum remaja adalah masa:

- a) Individu berkembang disaat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari masa kanak-kanan menjadi masa dewasa.
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan lebih mandiri.

Selanjutnya WHO menyatakan walaupun definisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita, batasan tersebut juga berlaku pada remaja pria dan WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.¹⁰³

Elizabeth B. Horluck (seorang ahli psikologi) membagikan masa remaja menjadikan tiga bagian yaitu:

1. Masa puberttas yang berlangsung antara 11-14 tahun
2. Masa adolesessen/ remaja awal yang berlangsung antara 13-17 tahun.

¹⁰² Ening Fatimah, *Op. Cit*, hlm. 168

¹⁰³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 14

3. Masa remaja akhir yang berlangsung antara umur 17-21 tahun.

Dari beberapa pandangan dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rentan¹⁰⁴. Usia remaja dimulai pada usia 13 sampai 21 tahun. Periode ini bertumpang tindih dengan periode kanak-kanak. Dikatakan demikian, karena pada masa ini anak tidak lagi menunjukkan karakteristik sebagai anak-anak, disebabkan perubahan jasmaniah dan tingkah lakunya. Tetapi mereka ini belum dapat dikatakan dewasa.

Pada priode remaja ini, terjadi perubahan besar dan mendasar mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Hal yang sangat menonjolkan / khas pada priode ini, adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri. Pada saat ini, remaja muslim menyakini kemauan, potensi dan cita-citanya. Mereka berusaha menemukan jalan hidupnya, memulai mencari nilai-nilai tertentu seperti berkata, keluhuran, kebijakan, keadilan, keindahan dan sebagainya.

Kematangan fungsi jasmaniah yang tercapai pada priode ini, berupa kematangan kelenjar kelamin yaitu berfungsinya testis (buah zakar) pada laki-laki dan ovarium pada perempuan atau indung telur pada anak perempuan. Keduanya adalah merupakan tanda-tanda kelamin primer tersebut, terlebih dahulu muncul tanda-tanda kelamin sekunder, berupa pertumbuhan rambut pada ketiak, pertumbuhan kumis dan jambang, pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin dan perubahan suara. Khusus anak perempuan terjadinya pula pertumbuhan payudara, menebalkan lapisan lemak di sekitar pinggul, pada dan perut.

¹⁰⁴ Mashuri, *Materi Psikologi Perkembangan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 67

Pada awal remaja terjadi pertumbuhan yang cepat pada bagian tubuh tersebut yang menyebabkan remaja mengalami ketidak seimbangan jasmani dan rohani. Hal ini tampak pada penampilannya yang kaku dan canggung, tidak sopan serta kasar.¹⁰⁵

2. Ciri-Ciri Remaja

1. Ciri-Ciri Remaja Awal

Remaja awal dimulai ketika individu mencapai kematangan seksual. Rata-rata bagi perempuan dicapai pada usia 13 tahun sedangkan pada laki-laki satu tahun kemudian. Sebagian ahli menyebutkan usia ini dengan istilah “teenagers” atau usia belasan tahun dan masa ini berakhir pada usia 17 dan 18 tahun.

Remaja awal sering disebut sebagai phase negative, dimana mereka sering menyendiri, kurang suka bekerja, mudah merasa jemu, gelisah dan menentang terhadap kewibawaan orang dewasa. Gejala-gejala negative tersebut, dimilikinya remaja awal maupun masa pubertas.

Di samping gejala-gejala tersebut, remaja awal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tidak Stabilitasnya Emosi

Ketidakstabilan yang dimaksud adalah ketidakstabilan emosi, perasaan dan hubungan social. Granville Stanley Hall menyebut masa ini sebagai masa badai dan tekanan tekanan. Pada masa ini terdapat ketidak stabilan yang ekstrim, misalnya dari menangis menjadi tertawa, dari bergairan lesu dari rasa yakin

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm. 66

menjadikan rasa ragu-ragu yang berlebihan. Kertidakstabilan ini jelas sekali terlihat sekali dalam aktifitas pergaulan sosialnya. Ada semacam pasang surut dalam pergaulan dengan anggota jenis kelamin, terutama mengenal hal-hal yang disukai dengan tidak stabil.¹⁰⁶

b. Lebih Menonjolkan Sikap dan Moral

Matangnya organ-organ seks mendorong remaja untuk mendekati lawan seksnya, sehingga terkadang berperilaku berlebihan yang dinilai tidak sopan oleh sebagian masyarakat. Lebih dari itu, lebih berani untuk menonjolkan seks appeal dan melakukan hal-hal yang hamper membahayakan, sehingga masalah dengan orang tua atau orang-orang dewasa lainnya yang terjadi.

c. Mulai Sempurnanya Kemampuan Mental dan Kecerdasan

Pada remaja awal, kemampuan mental atau kemampuan berfikirnya mulai sempurna. Gejala ini terjadi pada usia antara 12-16 tahun. Alfred Binet menjelaskan lebih jauh bahwa pada usia 12 tahun, kemampuan anak untuk mengerti informasi abstrak, baru sempurna. Dan pada usia 14 tahun, mulailah sempurna kemampuan untuk mengambil kesimpulan dan informasi abstrak, baru sempurna. Dan pada usia 14 tahun, mulailah sempurna kemampuan untuk mengambil kesimpulan dan informasi abstrak sehingga remaja awal suka hal-hal yang tidak masuk akal.

d. Masa Yang Kritis

Kebimbangan remaja dalam menghadapi dan memecahkan atau menghindari suatu masalah atau indikasi kritisnya masa ini. Bila remaja tidak

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 72

mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, dia akan menjadi orang dewasa yang bergantung kepada orang lain. Sebaliknya, apabila dia mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, hal ini akan menjadi bekalnya untuk menghadapi berbagai masalah selanjutnya hingga dewasa.

Scheinfeld berpendapat tentang berbagai perubahan interaksi antara remaja laki-laki dan perempuan sepanjang periode pubertas dan masa remaja awal.

Pada usia 9-11 tahun :Anak laki-laki mereka bermusuhan atau tidak peduli terhadap teman perempuan, sedangkan anak perempuan mulai menunjukkan perhatiannya pada teman sejenisnya.

Pada usia 11-14 tahun :Menjalani kerja sama dengan berbagai kelompok dan ada pula yang mulai menjalin cinta.

Pada usia 15-16/17 :Tidak sedikit diantara remaja laki-laki dan perempuan yang mulai berpacaran.¹⁰⁷

2. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Di Indonesia, batas usia remaja adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 18 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Diantara batas usia itu, terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya yang mengarah pada kematangan yang sempurna. Pada akhir masa ini hingga masa dewasa awal, pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis dan sosial terus berlangsung. Secara bertahap, selama masa remaja akhir, mereka tidak lagi

¹⁰⁷ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 71

dijuluki anak usia belasan tahun, tetapi menyandang julukan laki-laki muda atau wanita muda.

Pola-pola sikap, perasaan, piker dan tingkah laku, remaja akhir memiliki ciri-ciri khas yang membedakan dengan remaja awal, yaitu sebagai berikut:

a. Mulai Stabil

Dalam aspek-aspek fisik dan psikis, laki-laki muda dan menunjukkan peningkatan kestabilan emosi. Kesempurnaan pertumbuhan bentuk jasmani membedakannya dengan peruhan awal masa remaja awal. Pada masa ini terjadi keseimbangan tubuh dan anggotanya. Begitu pula kestabilan dalam minat-minatnya, menentukan sekolah, jabatan, pakaian, pergaulan dengan sesame ataupun lain sejenis. Kestabilannya juga terjadi dalam sikap dan pandangan hanya karena dibujuk atau dihasut. Gejala ini mengandung sisi positif. Dibanding masa-masa sebelumnya, remaja akhir lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak aspek kehidupan. Sedikit ada dua faktor yang berpengaruh terhadap proses kestabilan remaja akhir, yaitu sikap mendidik orang tua dan jarak tempat tinggal remaja dengan orang tuanya.

b. Lebih Realistis

Memandang diri lebih tinggi atau lebih rendah keadaan yang sebenarnya sering terjadi pada masa remaja awal. Contohnya, remaja awal memandang dirinya jelek, padahal sebenarnya dirinya tampan atau cantik atau berpendangan sebaliknya. Begitu pula pandangannya terhadap hal lain, seperti pakaian, teman-teman sebayanya, benda-benda dan keluarganya. Biasanya mayoritas pandangannya bersifat negative, seperti merasa rendah, kurang, jelek, dari

keadaan sebenarnya. Inilah yang dinamakan tidak realistis, sebagai reaksi terhadap rasa tidak puas terhadap apa yang dimilikinya. Berbeda halnya dengan masa remaja akhir, semua phenomena itu menjadi berkurang. Dia mulai menilai menilai dirinya apa adanya, menghargai apa yang dimilikinya, keluarganya.

c. Lebih Matang Menghadapi Masalah

Masalah yang dihadapi remaja ahir relative sama dengan masalah yang dihadapi remaja awal. Cara menyelesaikan masalah itulah yang membedakannya. Bila masa remaja awal menghadapinya dengan sikap bingung dan tingkah laku yang tidak efektif, remaja akhir menghadapinya dengan lebih matang. Kematangan ini ditunjukkan dengan usaha pemecahan-pemecahan masalah yang dihadapi, baik dengan cara sendiri maupun dengan cara diskusi dengan teman-teman sebaya. Langkah-langkah pemecahan masalah itu mengarah remaja akhir pada tingkah laku yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam situasi prasaan sendiri dan lingkungannya.

d. Lebih Tenang Perasaannya

Cara umum, pada paruh akhir remaja akhir, lebih tenang dalam menghadapi masalah-masalahnya dibandingkan pada paruh awal masa remaja akhir. Remaja akhir, jarang memperlihatkan kemarahan, kesedihan dan kekecewaan, sebagaimana terjadi pada masa remaja awal. Mengapa? Karena remaja akhir telah memiliki kemampuan piker dan kemampuan menguasai segala perasaannya dalam menghadapi berbagai kekecewaan atau hal-hal yang mengakibatkan kemarahan. Dia juga berpandangan relistis dalam menentukan sikap, minat, cita-cita sehingga adanya berbagai kegagalan disikapinya dengan

tenang.¹⁰⁸

1. Pertumbuhan Fisik Remaja.

Pertumbuhan yang terjadi sebagai perubahan individual lebih mengacu dan menekankan pada aspek perubahan fisik kearah lebih maju. Dengan kata lain istilah pertumbuhan pada aspek perubahan fisik kearah lebih maju. Dengan kata lain istilah pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai perubahan fisiologis yang bersifat progresi dan kontinyu serta berlangsung dalam periode tertentu. Oleh karena itu, sebagai hasil dari perumbuhan adalah bertambahnya berat, panjang atau tinggi badan, tulang dan otot-otot menjadi kuat juga kematangan dalam fungsi-fungsi seksual.

Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pakaian yang dimilikinya sering kali menjadi cepat tidak muat dan harus membeli yang baru lagi. Kadang-kadang remaja dikejutkan dengan perasaan bahwa tangan dan kakinya terlalu panjang sehingga tidak seimbang dengan besar tubuhnya. Pada remaja putri ada perasaan seolah-olah belum menerima kenyataan bahwa tanpa dibayangkan sebelumnya kini buah dadanya membesar. Oleh karena itu, sering gerak-gerik remaja menjadi serba canggung dan tidak bebas.

Pada remaja pria, pertumbuhan lekum menyebabkan suara remaja itu menjadi purau untuk beberapa waktu yang akhirnya turun dan oktaf. Pertumbuhan kelenjar endokrin yang telah mencapai tarap ketangan sehingga mulai memproduksi menghasilkan hormone yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Akibatnya remaja

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 74

mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Pada waktu tidur, karena ketertarikan kepada lawan jenis yang disebabkan berkembangnya hormon mengakibatkan remaja pria sering mengalami mimpi basah.¹⁰⁹

Ciri-ciri Jasmaniah Remaja

1. Remaja Putra

- a. Pertumbuhan tulang-tulang anggota menjadi memanjang.
- b. Tubuh rambut sekunder pada daerah kemauan, ketiak, kumis, jenggot, simbar pada dada, godek dan pelifis.
- c. Kelenjar testis mulai memproduksi cairan mani dan spermatozoa (sel-sel benih)
- d. Terjadi perubahan suara, membesar dan berat.
- e. Tumbuh jakun.
- f. Terjadi pelitio 1 (mimpi basah 1, ejakulasi) dengan keluar cairan mani (semen)
- g. Taip tahun mencapai tinggi badan tingkat maksimal.
- h. Testis mengeluarkan hormone untuk menghasilkan benih-benih reproduksi.
- i. Hormon genadropik yang menyebabkan kematangn tanda-tanda kematangan seksual.
- j. Testosteron menghasilkan spermatozoa.¹¹⁰

¹⁰⁹ Muhammad Ali, *Op. Cit*, hlm. 21

¹¹⁰ Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.

2. Remaja Putri

- a. Tumbuh tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
- b. Pertumbuhan payudara
- c. Tumbuh bulu yang halus dan berwarna gelap di kemaluan.
- d. Mencapai pertumbuhan ketinbnggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
- e. Bulu kemaluan menjadi kriting
- f. Tumbuh bulu-bulu ketiak.

Perubahan-perubahan fisik itu, menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya itu. Pertumbuhan badan yang mencolok misalnya, atau pembesaran payudara yang cepat, membuat remaja merasa tersisih dari teman-temannya. Demikian pula dalam menghadapi haid dan ejakulasi pertama, anak-anak yang remaja itu perlu mengadakan penyelesaian-penyesuaiaan tingkah laku yang tidak selalu biasa dilakukan dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua.¹¹¹

¹¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit*, hlm. 53

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

D. Letak dan Sejarah Berdirinya

Desa Kuripan terletak di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Provinsi Sumatra Selatan, serta administratif berada dalam wilayah Kecamatan Cempaka mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kuang Anyar Kabupaten Ogan Komering Ilir
- Sebelah timur berbatasan dengan sungai Komering
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Negeri Sakti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat.¹¹²

Desa ini mempunyai jarak yang tidak jauh dari ibu kota Sumatra Selatan yaitu Palembang, jarak tersebut sekitar 123 KM, yang dalam hal ini dapat di tempuh melalui jalur darat yang memakan waktu sekitar 4 jam 30 menit.

Disamping itu, menurut keterangan yang diperoleh dari kepala desa Kuripan, bahwa desa tersebut sudah lama adanya, bahkan sudah ada jauh sebelum zaman penjajahan Belanda dan Jepang, namun secara pasti tahun berdirinya belum dapat dipastikan karena belum ada informasi yang jelas atau dokumentasi desa. Sedangkan untuk mengetahui terjadinya desa ini hanya berupa kisah-kisah

¹¹² Dokumentasi Desa Kuripan dan Papan Peta Kantor Kepala Desa Kuripan

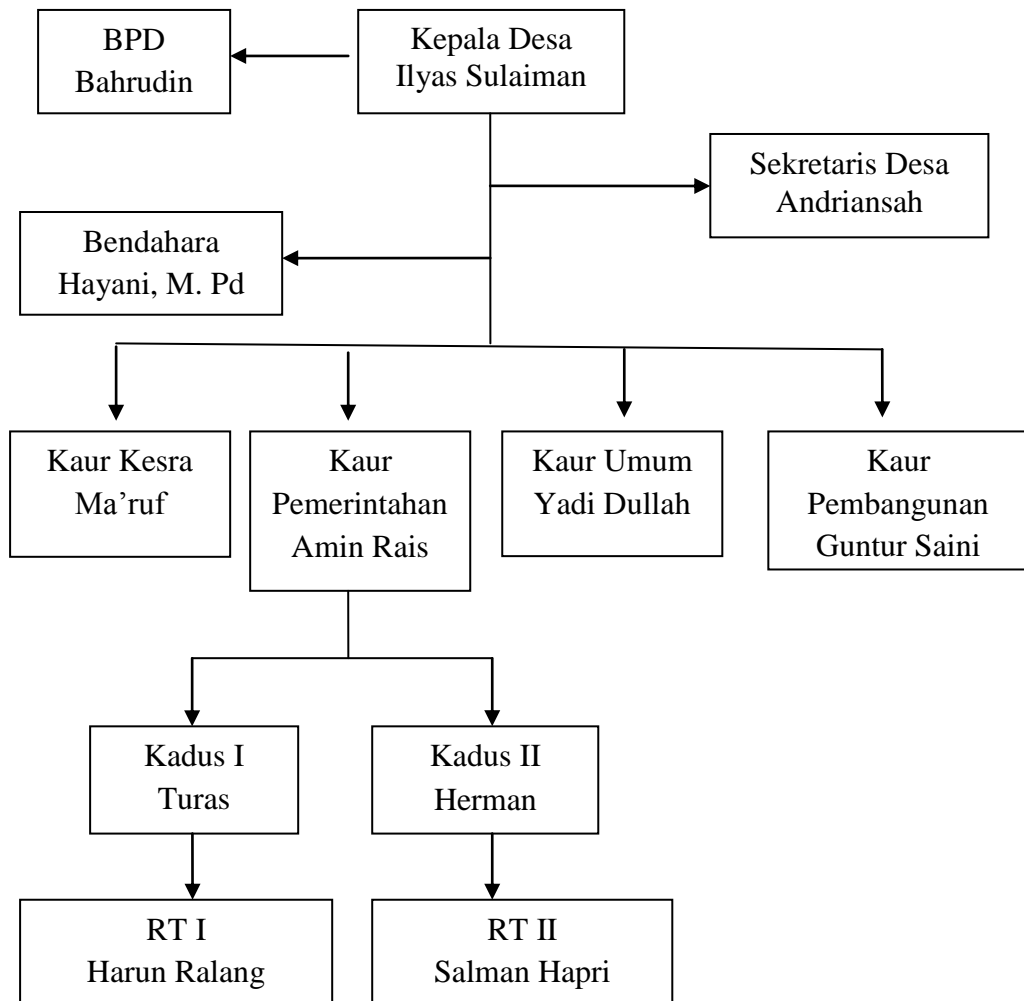
atau cerita-cerita lisan yang disampaikan dari mulut kemulut dan generasi kegenerasi berikut. Adapun nama desa Kuripan diambil dari nama salah satu seorang pemuda yang bernama Kairipan karena pemuda ini yang pertama kali menempati desa Kuripan sehingga nama pemuda ini di jadikan nama desa tersebut. Desa Kuripan masih mempunyai hubungan erat dengan desa Campang Tiga, desa Ulak Baru, desa Sukanegri, desa Negerisakti, desa Gunung Jati, desa Sukaraja, dan desa Harisan. Karena berasal Dari nenek moyang yang sama yaitu Muyang Tandi Pulau, sampai sekarang makam Muyang Tandi Pulau masih ada dan masih ramai di kunjungi oleh masyarakat yang ingin berjiarah ke makam beliau.¹¹³

¹¹³ Ilyas Sulaiman, Kepala Desa Kuripan, Rumah Kepala Desa Kuripan, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

E. Struktur Pemerintahan

Desa Kuripan dipimpin oleh seseorang kepala desa yang bernama Ilyas Sulaiman dan dibantu oleh empat desa lainnya. Untuk lebih jelas mengenai struktur pemerintah dapat dilihat pada bagan berikut ini:

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA



Sumber: Papan Dokumentasi Desa Kuripan Tahun 2016

BPD

Ketua Adat :Herman

Ketua :Hendri A
Wakil :Agus Harnito
Sekretaris :Asnawi
Anggota :Marhusen
Andi Antoni
MPD :Husin Jauhari
Angkut
Rozali

Sumber: Dokumentasi Desa Kuripan Tahun 2016

F. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Kuripan berjumlah 570 jiwa berdasarkan hasil statistik tahun 2016 yang terdiri dari 280 jiwa untuk jenis kelamin laki-laki dan 290 jiwa untuk jenis kelamin perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 142 KK.¹¹⁴

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi penduduk desa Kuripan, dapat dilihat melalui table berikut ini:

¹¹⁴ Dokumentasi Desa Kuripan Tahun 2016

Tabel. 1
Keadaan Penduduk Desa Kuripan

| No | Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 0-4 Tahun | 13 | 15 | 28 |
| 2 | 5-8 Tahun | 10 | 15 | 25 |
| 3 | 9-12 Tahun | 26 | 32 | 58 |
| 4 | 13-17 Tahun | 12 | 19 | 31 |
| 5 | 18-22 Tahun | 11 | 9 | 20 |
| 6 | 23-28 Tahun | 12 | 20 | 32 |
| 7 | 29-34 Tahun | 40 | 44 | 84 |
| 8 | 35-39 Tahun | 39 | 43 | 82 |
| 9 | 40-44 Tahun | 46 | 40 | 86 |
| 10 | 45-49 Tahun | 35 | 34 | 69 |
| 11 | 50-54 Tahun | 16 | 10 | 26 |
| 12 | 55-59 Tahun | 9 | 5 | 14 |
| 13 | 60 Tahun Ke atas | 6 | 9 | 15 |
| | Jumlah | 275 | 295 | 570 |

Sumber: Dokumentasi Desa Kuripan Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk desa Kuripan pada tahun 2017 adalah berjumlah 570 jiwa, dengan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki adalah 275 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 295 jiwa.

G. Keadaan Mata Pencaharian

Desa Kuripan yang terletak di kecamatan Cempaka dengan dedikasi dan pengetahuan yang beraneka ragam, sehingga nampak aneka ragam mata pencaharian sehari-hari. Adapun mata pencaharian penduduk desa Kuripan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kuripan

| No | Pekerjaan | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Petani | 411 |
| 2 | Pedagang | 5 |
| 3 | PNS | 8 |
| 4 | Pensiunan PNS | 1 |
| 5 | Guru | 6 |
| 6 | Industri Kecil | - |
| 7 | Buruh | 56 |
| 8 | Mantri Kesehatan | - |
| 9 | Tukang Jahit | 1 |
| 10 | Bidan Desa | 1 |
| 11 | Ibu Rumah Tangga | 14 |
| 12 | Belum Bekerja | 49 |
| | Jumlah | 570 |

Sumber: Dokumentasi Pemerintahan desa Kuripan Tahun 2017

Dari gambaran tabel di atas mengenai mata pencaharian penduduk yang terbanyak adalah yang berjumlah 411 orang yaitu bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan 49 orang belum bekerja yaitu terdiri dari usia anak-anak, usia remaja maupun usia dewasa yang masih sekolah ataupun masih belum mendapatkan pekerjaan.

H. Keadaan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui tentang tingkat pendidikan masyarakat desa Kuripan, maka dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel. 3
Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kuripan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Belum sekolah | 40 |
| 2 | SD/Sederajat | 231 |
| 3 | SMP/Sederajat | 171 |
| 4 | SMA/Sederajat | 97 |
| 5 | Tamat D1 | 2 |
| 6 | Tamat D2 | 1 |
| 7 | Tamat D3 | 2 |
| 8 | Sedang S1 | 7 |
| 9 | Tamat S1 | 17 |
| 10 | Sedang S2 | - |
| 11 | Tamat S2 | 2 |
| 12 | Sedang S3 | - |
| 13 | Tamat S3 | - |
| | Jumlah | 570 |

Sumber: Dokumentasi Desa Kuripan Tahun 2017

Jika diperhatikan dengan seksama keadaan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Kuripan yang terbanyak adalah SD/Sederajat yang berjumlah 231, terbanyak kedua adalah SMP/ Sederajat yang berjumlah 171 dan terbanyak ketiga adalah SMA/ Sederajat yang berjumlah 98, kemudian terbanyak keempat adalah belum sekolah yang berjumlah 40, kemudian terbanyak kelima adalah belum sekolah yang berjumlah 40, kemudian terbanyak kelima adalah tamat perguruan tinggi yang berjumlah 30 dan disusul yang masih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (sedang kuliah) yang berjumlah 7 orang.

I. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Kuripan terlihat baik. Kondisi ini di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Prasana yang mendukung kehidupan beragama masyarakat desa Kuripan diantaranya terdapat masjid dan musholla sebagai sarana beribadah masyarakat desa Kuripan, ada kegiatan pengajian untuk bapak-bapak, Ibu-Ibu dan juga TPA untuk anak-anak.

Masyarakat yang berjumlah 570 jiwa semuanya beragama Islam. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4
Keadaan Sarana dan Prasarana

| No | Sarana Peribadahan | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1 | Masjid | 1 | Baik |
| 2 | Mushalla | 1 | Baik |

Sumber: Papan monografi desa Kuripan tahun 2017

J. Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat

1) Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan sosial masyarakat desa Kuripan beraneka ragam seperti kehidupan sosial masyarakat desa Kuripan dilihat dari kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat secara bergotong-royong. Kenyataan ini terlihat pada saat adanya kegiatan-kegiatan seperti pada acara sedekahan, acara pernikahan, kematian, maupun pada acara-acara besar keagamaan seperti isra mi`raj dan maulid Nabi. Kehidupan sosial remaja desa kuripan juga terlihat baik hal ini dapat dilihat dengan adanya karang ratuna yang dibentuk dengan tujuan untuk bersilaturahmi para remaja desa Kuripan.

Karang taruna adalah suatu organisasi yang diadakan di desa Kuripan, dimana di organisasi ini terdiri dari anak-anak remaja yang ada di desa Kuripan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan 17 Agustus, biasanya karang taruna mengadakan

perlombaan-perlombaan bagi anak-anak TK, anak-anak SD, remaja, orang dewasa pun ikut serta dalam perlombaan seperti perlombaan bagi bapak-bapak dan ibu-ibu. Adapun tujuannya agar masyarakat desa Kuripan dapat lebih menjalin silaturahmi antara sesama dan juga untuk merayakan HUT RI secara bersama-sama.¹¹⁵

2) Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Kehidupan keagamaan masyarakat desa Kuripan terlihat baik. Hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung masyarakat dalam melaksanakan ibadah, seperti masjid dan musholla tersedia dengan baik.

a) Pengajian Bapak-Bapak dan Ibu-ibu

Pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu sudah lama berdirikannya, namun tidak tahu pasti tahun berdirinya karena tidak ada dokumentasi atau data yang lainnya yang pasti tentang berdirinya pengajian tersebut. Adapun jadwal pengajian untuk bapak-bapak adalah satu kali dalam seminggu yaitu setiap malam Jum`at yang dimulai setelah ba`da sholat isya` (07:300 sampai selesai. Pengajian tersebut diadakan di rumah mantan kepala desa Kuripan yaitu bapak Bahrudin (Alm).

Sedangkan untuk pengajian ibu-ibu juga diadakan setiap 1 kali dalam seminggu yaitu pada malam Jum`at yang dimulai ba`da sholat isya (07:30) sampai dengan selesai. Pengajian tersebut diadakan secara bergilir, dari satu rumah kerumah setiap anggota pengajian.

¹¹⁵ Ilyas Sulaiman, Kepala Desa Kuripan, Rumah Kepala Desa Kuripan, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

b) Pengajian TPA Anak-anak

Taman pengajian al-Qur`an anak-anak desa Kuripan bertempat di Masjid Nurul Huda desa Kuripan RT 02 yang diasuh oleh ibu Ratna dan juga di bantu oleh beberapa remaja masjid. Pengajian terdiri dari dua bagian, yang pertama untuk anak-anak yang masih membaca dengan metode iqra' dan turutan. Sedangkan yang kedua untuk anak-anak yang belajar membaca al-Qur`an dengan mempelajari hukum tajwid seperti hukum mad, hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun dll. Adapun jadwal belajarnya diadakan setiap tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin, selasa dan rabbu dimulai pukul 01: 00 sampai dengan selesai. Hanya saja seiring dengan kesibukan ibu Ratna sebagai seorang guru, maka pengajian TPA anak-anak desa Kuripan bubar dan pengajian TPA anak-anak dipindahkan ke rumah salah seorang warga yang ada RT 01 desa Kuripan yaitu di rumahnya ibu Kip.

c) Pengajian Remaja Masjid

Di desa Kuripan terdapat pengajian khusus remaja yang diadakan oleh IRMA (Ikatan Remaja Masjid) yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada malam Rabbu dan malam Kamis. Waktu pelaksanaannya dimulai bak`da isya sampai selesai bertempat di masjid Nurul Huda desa Kuripan RT 02. Hanya saja seiring dengan lulusnya remaja dari bangku sekolah menengah atas (SMA) dan tuntunan untuk bekerja di kota, maka pengajian untuk remaja di desa Kuripan sempat bubar yaitu pada tahun 2016 yang lau, tetapi setelah adanya kepada desa yang baru maka pengajian remaja desa Kuripan kembali di hidupkan lagi. Pengajian remaja ini di asuh oleh beberapa warga desa Kuripan yaitu bapak

Ja'far dan bapak Salman yang merupakan seorang ketib di desa Kuripan dengan waktu dan jam yang sama..¹¹⁶

¹¹⁶ Ilyas Sulaiman, Kepala Desa Kuripan, Rumah Kepala Desa Kuripan, *Wawancara*, 4 Agustus 2017

BAB IV

PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA

A. Kualitas Lingkungan Masyarakat di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Lingkungan merupakan tempat di dalamnya terdapat masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku dalam interaksi antara mereka.

Dalam membentuk akhlak remaja selain lingkungan keluarga dan sekolah, peranan masyarakat juga sangat penting bagi remaja karena masyarakat juga dapat membentuk akhlak remaja.

Dalam membentuk akhlak remaja di lingkungan masyarakat tentu ada hal-hal yang mempengaruhi seperti teman sebayanya dan juga orang-orang di sekelilingnya.

Untuk mengetahui bagaimana lingkungan masyarakat remaja, maka peneliti memberi 10 item pertanyaan dengan masing-masing terdiri dari tiga option jawaban (a, b, c) kepada 51 orang responden (remaja-remaja yang ada di desa Kuripan kecamatan Cempaka kabupaten OKU Timur). Tiap-tiap jawaban memiliki bobot skor yang berbeda-beda sesuai dengan kunci jawaban. Bobot skor dari sesuai item soal itu diuraikan sebagai berikut:

Jika kunci jawaban suatu item (a):

Responden yang memiliki jawaban (a) maka berbobot 3

Responden yang memiliki jawaban (b) maka berbobot 2

Responden yang memiliki jawaban (c) maka berbobot 1

Berikut adalah skor yang diperoleh melalui perhitungan jawaban responden, maka menggambarkan lingkungan masyarakat dari 51 orang remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur sebagai sampel penelitian (Variabel X).

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 23 | 27 | 29 | 27 | 21 | 23 | 26 | 26 | 29 | 22 |
| 20 | 23 | 26 | 22 | 27 | 28 | 28 | 23 | 26 | 29 |
| 28 | 24 | 23 | 25 | 28 | 29 | 29 | 21 | 23 | 27 |
| 22 | 23 | 27 | 19 | 23 | 25 | 24 | 25 | 24 | 25 |
| 26 | 27 | 28 | 29 | 20 | 21 | 28 | 23 | 28 | 23 |
| 25 | | | | | | | | | |

Dari data di atas dapat diketahui skor yang tertinggi dari variable X adalah 29 dan skor terendah adalah 19, selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua skor tersebut. Pendistribuan skor yang tertinggi sampai yang terendah yang diperoleh dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Lingkungan Masyarakat dari Sejumlah 32 Orang Remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten

OKU Timur.

| Skor (X) | Frekuensi (f) |
|----------|---------------|
| 29 | 6 |
| 28 | 7 |
| 27 | 6 |
| 26 | 5 |
| 25 | 5 |
| 24 | 3 |
| 23 | 10 |
| 22 | 3 |
| 21 | 3 |
| 20 | 2 |
| 19 | 1 |
| Jumlah | N=51 |

Untuk mengetahui lingkungan masyarakat apakah tergolong dalam lingkungan masyarakat yang sangat baik (skor tinggi), lingkungan masyarakat yang baik (skor sedang) dan lingkungan masyarakat yang buruk (skor rendah), maka terlebih dahulu mencari rata-rata skor variabel X ($Mean=M_x$) dan standar deviasi X (SD_x). Untuk menganalisanya digunakan tabel perhitungan untuk mencari M_x dan SD_x tentang lingkungan masyarakat remaja seperti tabel berikut ini:

Tabel: 6

Perhitungan Untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Data Distribusi Frekuensi Skor Sikap Tentang Lingkungan Masyarakat dari 51 Remaja Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

| Skor (X) | Frekuensi (f) | FX | X | F_x | y^2 | Fx^2 |
|----------|---------------|-----------------|-------|--------|---------|----------------------|
| 29 | 6 | 174 | 3,96 | 23,76 | 15,6816 | 94,0896 |
| 28 | 7 | 196 | 2,96 | 20,72 | 8,7616 | 61,3312 |
| 27 | 6 | 162 | 1,96 | 11,76 | 3,8416 | 23,0496 |
| 26 | 5 | 130 | 0,96 | 4,8 | 0,9216 | 4,608 |
| 25 | 5 | 125 | -0,04 | -0,2 | 0,0016 | 0,008 |
| 24 | 3 | 72 | -1,04 | -3,12 | 1,0816 | 3,2448 |
| 23 | 10 | 230 | -2,04 | -20,4 | 4,1616 | 41,616 |
| 22 | 3 | 66 | -3,04 | -9,12 | 9,2416 | 27,7248 |
| 21 | 3 | 63 | -4,04 | -12,12 | 16,3216 | 48,9648 |
| 20 | 2 | 40 | -5,04 | -10,08 | 25,4016 | 50,8032 |
| 19 | 1 | 19 | -6,04 | -6,04 | 36,4816 | 36,4816 |
| Jumlah | N=51 | $\sum FX=1.277$ | - | - | - | $\sum FX^2=391,9248$ |

Dengan berpedoman pada tabel di atas, maka dapat dicari rata-rata skor sikap

responden tentang lingkungan masyarakat remaja (Mean= M_x) sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{1.277}{51}$$

$$M_x = 25,03921569 = 25,04 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean= $M_x = 25,04$) maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor sikap responden tentang lingkungan masyarakat remaja (SD_x) sebagai berikut:

$$D_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{991,9248}{51}}$$

$$SD_x = \sqrt{7,6848}$$

$$SD_x = 2,7721471822398 = 2,8 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui rata-rata skor sikap responden tentang lingkungan remaja ($M_x = 25,04$) dan standar deviasi skor sikap responden tentang lingkungan masyarakat remaja ($SD_x = 2,8$), maka langkah selanjutnya mengelompokkan lingkungan masyarakat dalam 3 kategori yaitu lingkungan masyarakat yang sangat baik, lingkungan masyarakat baik dan lingkungan yang buruk dengan menggunakan rumus TSR dengan rumus ketentuan sebagai berikut:

- a. Skor Tinggi (T) atau lingkungan masyarakat yang sangat baik

$$= M_x + SD_x \text{ Ke atas}$$

$$= 25,04 + (1 \times 2,8) \text{ Ke atas}$$

$$= 25,04 + 2,8 \text{ Ke atas}$$

=27,84 Ke atas = 28 ke atas (dibulatkan) (Skor 29)

Skor sikap responden tentang lingkungan masyarakat remaja yang tergolong tinggi (lingkungan masyarakat yang baik) adalah skor 29. Dari tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor tinggi tersebut (Skor 29) adalah sebanyak 5 orang responden.

b. Skor sedang (S) atau lingkungan masyarakat yang baik.

=antara $M_x - 1. SD_x$ s/d $M_x + 1. SD_x$

=antara 25,04 – (1 X 2,8) s/d 25,04 + (1. X 2,8)

=antara 25,04 – 2,8 s/d 25,04 + 2,8

=antara 22,24 s/d 27,84

=antara 22 (dibulatkan) s/d 28 (dibulatkan) antara skor (22-28)

Skor sikap responden tentang lingkungan masyarakat remaja yang tergolong sedang (lingkungan masyarakat yang baik) adalah 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan 28. Dari tabel distribusi di atas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor sedang tersebut (skor 22- 28) adalah sebanyak 39 orang responden.

c. Skor rendah (R) atau lingkungan masyarakat yang buruk

= $M_x - 1. SD_x$ Ke bawah

= 25,04 – (1. X 2,8) Ke bawah

=25,04 – 2,8 Ke bawah

=22,24 Ke bawah

= 22 (dibulatkan) Ke bawah (Skor 19-21)

Skor sikap responden tentang lingkungan masyarakat remaja yang tergolong rendah (lingkungan masyarakat yang buruk) adalah 19, 20 dan 21. Dari tabel distribusi di atas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor rendah tersebut (Skor 19-21) adalah sebanyak 6 orang responden.

Setelah mengelompokkan skor sikap responden tentang lingkungan masyarakat remaja dengan menggunakan rumus TSR maka langkah selanjutnya mempersentasikan setiap kelompok sikap responden yang tergolong tinggi, sedang dan rendah tentang lingkungan masyarakat remaja ke dalam tabel distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi presentase) berikut:

Tabel. 7

Distribusi Frekuensi relatif/ persentase skor tentang lingkungan masyarakat berdasarkan jawaban dari 51 orang remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

| Sikap Remaja Tentang Lingkungan Masyarakat | | Frekuensi (F) | Presentase (P) |
|--|--------------------------|---------------|----------------|
| Kelompok | Skor | | |
| Tinggi (T) atau lingkungan masyarakat yang sangat baik | 28 ke atas (Skor 29) | 6 | 12 |
| Sedang (S) atau lingkungan masyarakat yang baik | Diantaranya (Skor 22-28) | 39 | 76 |
| Rendah (R) atau lingkungan masyarakat yang buruk | 22 ke bawah (Skor 19-21) | 6 | 12 |
| Jumlah | | N=51 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sekelompok sikap skor remaja tentang lingkungan masyarakat di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

tergolong sedang atau tergolong lingkungan yang baik yaitu ada 39 dari 51 jumlah responden di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur dengan tingkat persentase 76 %. Artinya ada 39 orang remaja yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur sebagai lingkungan masyarakat yang baik.

B. Akhlak Remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Dalam membentuk pribadi anak tidaklah mudah karena dalam mendidik anak dapat dilihat dari pembentukan pribadi anak itu sendiri. Mendidik akhlak remaja sangat penting karena dengan akhlak hidup manusia menjadi teratur sehingga hubungannya dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia akan selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Akhlak remaja dapat dibina dengan adanya pendidikan agama maka diharapkan remaja dapat memiliki *akhlaqul karimah* atau akhlak yang baik, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Seperti di lingkungan rumah remaja diharapkan mempunyai akhlak yang baik terhadap orang tua dan saudara-saudaranya. Begitu juga di lingkungan masyarakat, remaja bagaimana seharusnya berakhlak kepada orang lebih tua dan juga teman sebayanya.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja itu sendiri maka penulis memberi 15 item pertanyaan dengan masing-masing terdiri dari 3 option jawaban (a, b, c) kepada 51 orang responden (remaja desa Kuripan). Tiap jawaban memiliki skor yang berbeda-beda sesuai dengan kunci jawaban. Bobot skor dari setiap item soal itu diuraikan.

Jika kunci jawaban suatu item (a)

Responden yang memiliki jawaban (a) maka bobot skor 3

Responden yang memiliki jawaban (b) maka bobot skor 2

Responden yang memiliki jawaban (c) maka bobot skor 1

Berikut ini adalah skor yang diperoleh melalui perhitungan jawaban responden yang menggambarkan akhlak dari 51 orang remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur (Variabel Y):

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 39 | 42 | 45 | 41 | 38 | 39 | 42 | 42 | 44 | 39 |
| 38 | 39 | 44 | 36 | 40 | 41 | 42 | 37 | 40 | 43 |
| 44 | 44 | 39 | 43 | 45 | 41 | 45 | 36 | 39 | 42 |
| 39 | 37 | 43 | 35 | 39 | 43 | 44 | 42 | 40 | 42 |
| 44 | 43 | 44 | 41 | 38 | 37 | 41 | 40 | 42 | 39 |
| 40 | | | | | | | | | |

Dari data di atas diketahui skor yang tertinggi dari variabel Y adalah 45 dan skor yang terendahnya adalah 35, selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua tersebut. Pendistribusian skor yang tertinggi sampai yang terendah yang diperoleh dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 8

Distribusi frekuensi jawaban responden tentang akhlak remaja dari sejumlah 51 orang remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

| Skor (X) | Frekuensi (F) |
|----------|---------------|
| 45 | 3 |
| 44 | 7 |
| 43 | 5 |
| 42 | 8 |
| 41 | 5 |
| 40 | 5 |
| 39 | 9 |
| 38 | 3 |
| 37 | 3 |
| 36 | 2 |
| 35 | 1 |
| Jumlah | N= 51 |

Untuk mengetahui akhlak remaja apakah tergolong akhlak yang sangat baik (skor tinggi), akhlak remaja yang baik (skor sedang) dan akhlak anak yang buruk (skor rendah) maka terlebih dahulu mencari rata-rata skor variabel Y ($Mean=M_y$) dan standar deviasi skor variable Y (SD_y). Untuk menganalisanya digunakan tabel perhitungan untuk mencari M_y dan SD_y tentang lingkungan masyarakat remaja seperti tabel berikut ini:

Tabel. 9

Perhitungan untuk mencari mean dan standar deviasi dari data distribusi frekuensi skor tentang akhlak remaja dari 51 orang remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

| Skor (X) | Frekuensi (f) | FY | Y | Fy | y^2 | Fy^2 |
|----------|---------------|-----------------|-------|--------|---------|----------------------|
| 45 | 3 | 135 | 4,18 | 12,54 | 17,4724 | 52,4172 |
| 44 | 7 | 308 | 3,18 | 22,26 | 10,1124 | 70,7868 |
| 43 | 5 | 215 | 2,18 | 10,9 | 4,7524 | 23,762 |
| 42 | 8 | 336 | 1,18 | 9,44 | 1,3924 | 11,1392 |
| 41 | 5 | 205 | 0,18 | 0,9 | 0,0324 | 0,162 |
| 40 | 5 | 200 | -0,82 | -4,1 | 0,6724 | 3,362 |
| 39 | 9 | 351 | -1,82 | -16,38 | 3,3124 | 29,8116 |
| 38 | 3 | 114 | -2,82 | -8,46 | 7,9524 | 23,8572 |
| 37 | 3 | 111 | -3,18 | -11,46 | 14,5924 | 43,7772 |
| 36 | 2 | 72 | -4,82 | -9,64 | 23,2324 | 46,4648 |
| 35 | 1 | 35 | -5,82 | -5,82 | 33,8724 | 33,8724 |
| Jumlah | N=51 | $\sum fY=2.082$ | - | - | - | $\sum Fy^2=339,4124$ |

Dengan berpedoman pada tabel di atas maka dapat dicari rata-rata skor akhlak remaja (Mean= M_y) sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum fy}{51}$$

$$M_y = \frac{2082}{51}$$

$$M_y = 40,823529411765 = 40,82 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui rata-rata skor (Mean= $M_y = 40.82$) maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor akhlak remaja (SD_y) sebagai berikut:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{339,4124}{51}}$$

$$SD_y = \sqrt{6,655145098}$$

$$SD_y = 2,5797567904764 = 2,6 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui rata-rata skor akhlak remaja ($M_y = 40.82$) dan standar deviasi skor akhlak remaja ($SD_y = 2,6$), maka langkah selanjutnya mengelompokkan sikap responden tentang akhlak remaja yang baik dan akhlak remaja yang buruk dengan menggunakan rumus TSR dengan rumus ketentuan sebagai berikut:

a. Skor tinggi (T) atau akhlak remaja yang sangat baik.

$$= M_y + 1. SD_y \text{ Ke atas}$$

$$= 40.82 + (1 \times 2,6) \text{ Ke atas}$$

$$= 40.82 + 2,6 \text{ Ke atas}$$

$$= 43,42 \text{ Ke atas (Skor 45)}$$

Skor sikap responden tentang akhlak remaja yang tergolong skor 45. Dari tabel distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor tinggi tersebut (skor 45) adalah sebanyak 9 orang responden.

b. Skor sedang (S) atau akhlak remaja yang baik.

$$= \text{antara } M_y - 1. SD_y \text{ s/d } M_y + 1. SD_y$$

$$= \text{antara } 40.82 - (1 \times 2,6) \text{ s/d } 40.82 + (1 \times 2,6)$$

$$= \text{antara } 40.82 - 2,6 \text{ s/d } 40.82 + 2,6$$

$$= \text{antara } 38,22 \text{ s/d } 43,42 \quad (\text{Skor } 38-43)$$

Skor sikap responden tentang akhlak remaja yang tergolong skor sedang (akhlak anak yang baik) adalah 38, 39, 40, 41, 42 dan 43. Dari tabel distribusi di atas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor sedang tersebut (Skor 38-43) adalah 35 orang responden.

c. Skor rendah (R) atau akhlak remaja yang buruk.

$$= M_y - 1. SD_y \text{ Ke bawah}$$

$$= 40,82 - (1. \times 2,6) \text{ Ke bawah}$$

$$= 40,82 - 2,6 \text{ Ke bawah}$$

$$= 38,22 \text{ Ke bawah} \quad (\text{Skor } 35-37)$$

Skor sikap responden tentang akhlak remaja yang tergolong skor rendah (akhlak remaja buruk) adalah 35, 36, dan 37. Dari tabel distribusi di atas diperoleh gambaran mengenai banyaknya responden yang memperoleh skor rendah tersebut (Skor 35-37) adalah sebanyak 6 orang responden.

Setelah mengelompokkan skor sikap responden tentang akhlak remaja dengan menggunakan TSR maka langkah selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok sikap responden yang tergolong tinggi, sedang dan rendah tentang akhlak remaja kedalam distribusi frekuensi relatif (tabel distribusi frekuensi presentase) berikut ini:

Tabel. 10

Distribusi frekuensi relatif/persentase skor tentang keadaan akhlak remaja berdasarkan jawaban dari 51 orang di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

| Sikap remaja tentang lingkungan masyarakat | | Frekuensi (F) | Presentase (P) |
|--|--------------------------|---------------|----------------|
| Kelompok | Skor | | |
| Tinggi (T) atau akhlak remaja yang sangat baik | 43 ke atas (Skor 45) | 10 | 20 |
| Sedang (S) atau akhlak remaja yang baik | Diantara (Skor 39-42) | 35 | 68 |
| Rendah (R) atau akhlak remaja yang buruk | 39 Ke bawah (Skor 35-38) | 6 | 12 |
| Jumlah | | N=51 | 100 |

Dari table di atas dapat diketahui bahwa kelompok skor sikap remaja tentang akhlak di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tergolong sedang atau tergolong akhlak yang baik yaitu ada 35 dari 51 jumlah orang responden di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur dengan tingkat persentase 68 %. Artinya remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tergolong remaja yang mempunyai Akhlak yang baik.

C. Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur. Dapat dihitung menggunakan rumus regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b =Konstanta

a. Persamaan regresinya

Langkah-langkah membuat persamaan regresi

1) Membuat tabel penolong

Tabel. 11

Tabel Perhitungan untuk Mencari Konstanta a dan b

| Responden | X | Y | XY | X ² |
|-----------|----|----|------|----------------|
| 1 | 29 | 45 | 1305 | 841 |
| 2 | 29 | 45 | 1305 | 841 |
| 3 | 29 | 45 | 1305 | 841 |
| 4 | 29 | 44 | 1276 | 841 |
| 5 | 29 | 44 | 1276 | 841 |
| 6 | 26 | 44 | 1276 | 841 |
| 7 | 28 | 44 | 1276 | 784 |

| | | | | |
|--------|-------|-------|------|-------|
| 8 | 28 | 44 | 1276 | 784 |
| 9 | 28 | 44 | 1276 | 784 |
| 10 | 28 | 44 | 1276 | 784 |
| 11 | 28 | 43 | 1204 | 784 |
| 12 | 28 | 43 | 1204 | 784 |
| 13 | 28 | 43 | 1204 | 784 |
| 14 | 27 | 43 | 1204 | 729 |
| 15 | 27 | 43 | 1204 | 729 |
| 16 | 27 | 42 | 1134 | 729 |
| 17 | 27 | 42 | 1134 | 729 |
| 18 | 27 | 42 | 1134 | 729 |
| 19 | 27 | 42 | 1134 | 729 |
| 20 | 26 | 42 | 1134 | 676 |
| 21 | 26 | 42 | 1134 | 676 |
| 22 | 26 | 42 | 1134 | 676 |
| 23 | 26 | 42 | 1134 | 676 |
| 24 | 26 | 41 | 1066 | 676 |
| 25 | 25 | 41 | 1066 | 625 |
| 26 | 25 | 41 | 1066 | 625 |
| 27 | 25 | 41 | 1066 | 625 |
| 28 | 25 | 41 | 1066 | 625 |
| 29 | 25 | 40 | 1000 | 625 |
| 30 | 24 | 40 | 960 | 576 |
| 31 | 24 | 40 | 960 | 576 |
| 32 | 24 | 40 | 960 | 576 |
| 33 | 23 | 40 | 920 | 529 |
| 34 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 35 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 36 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 37 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 38 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 39 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 40 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 41 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 42 | 23 | 39 | 897 | 529 |
| 43 | 22 | 38 | 836 | 484 |
| 44 | 22 | 38 | 836 | 484 |
| 45 | 22 | 38 | 836 | 484 |
| 46 | 21 | 37 | 777 | 441 |
| 47 | 21 | 37 | 777 | 441 |
| 48 | 21 | 37 | 777 | 441 |
| 49 | 20 | 36 | 720 | 400 |
| 50 | 20 | 36 | 720 | 400 |
| 51 | 19 | 35 | 665 | 361 |
| Jumlah | 1.277 | 2.082 | 0 | 85334 |

2). Menghitung nilai konstanta a dan b

a). Menghitung nilai konstanta a dan b

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{51(5292) - (1.277) \times (2.082)}{51(32367) - (1.277)^2}$$

$$b = \frac{2.677.092 - 2.658.714}{1.650.717 - 1.630.729}$$

$$b = \frac{18.378}{19.988}$$

$$b = 0,919451671 = 0,92 \text{ (dibulatkan)}$$

b). Menghitung nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2.082 - (0,92) \times (1.277)}{51}$$

$$a = \frac{2.082 - 1.174,84}{51}$$

$$a = 907,16$$

3. Membuat persamaan regresi linear sederhana

$$Y = a + b.X$$

$$= 907,16 + 0,92 . X$$

b. Mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y

1). Buat tabel penolong

Tabel. 12

Tabel perhitungan untuk mencari korelasi

| Responden | X | Y | XY | X ² | Y ² |
|-----------|----|----|------|----------------|----------------|
| 1 | 29 | 45 | 1305 | 841 | 2025 |
| 2 | 29 | 45 | 1305 | 841 | 2025 |
| 3 | 29 | 45 | 1305 | 841 | 2025 |
| 4 | 29 | 44 | 1276 | 841 | 1936 |
| 5 | 29 | 44 | 1276 | 841 | 1936 |
| 6 | 29 | 44 | 1276 | 841 | 1936 |
| 7 | 28 | 44 | 1276 | 784 | 1936 |
| 8 | 28 | 44 | 1276 | 784 | 1936 |
| 9 | 28 | 44 | 1276 | 784 | 1936 |
| 10 | 28 | 44 | 1276 | 784 | 1936 |
| 11 | 28 | 43 | 1204 | 784 | 1849 |
| 12 | 28 | 43 | 1204 | 784 | 1849 |
| 13 | 28 | 43 | 1204 | 784 | 1849 |
| 14 | 27 | 43 | 1204 | 729 | 1849 |
| 15 | 27 | 43 | 1204 | 729 | 1849 |
| 16 | 27 | 42 | 1134 | 729 | 1764 |
| 17 | 27 | 42 | 1134 | 729 | 1764 |
| 18 | 27 | 42 | 1134 | 729 | 1764 |
| 19 | 27 | 42 | 1134 | 729 | 1764 |
| 20 | 26 | 42 | 1134 | 679 | 1764 |
| 21 | 26 | 42 | 1134 | 679 | 1764 |
| 22 | 26 | 42 | 1134 | 679 | 1764 |
| 23 | 26 | 42 | 1134 | 679 | 1764 |
| 24 | 26 | 41 | 1066 | 679 | 1681 |
| 25 | 25 | 41 | 1066 | 625 | 1681 |
| 26 | 25 | 41 | 1066 | 625 | 1681 |
| 27 | 25 | 41 | 1066 | 625 | 1681 |
| 28 | 25 | 41 | 1066 | 625 | 1681 |
| 29 | 25 | 40 | 1000 | 625 | 1600 |

| | | | | | |
|--------|-------|-------|-----|-------|-------|
| 30 | 24 | 40 | 960 | 579 | 1600 |
| 31 | 24 | 40 | 960 | 576 | 1600 |
| 32 | 24 | 40 | 960 | 576 | 1600 |
| 33 | 23 | 40 | 960 | 529 | 1600 |
| 34 | 23 | 39 | 920 | 529 | 1521 |
| 35 | 23 | 39 | 897 | 529 | 1521 |
| 36 | 23 | 39 | 897 | 529 | 1521 |
| 37 | 23 | 39 | 897 | 529 | 1521 |
| 38 | 23 | 39 | 897 | 529 | 1521 |
| 39 | 23 | 39 | 897 | 529 | 1521 |
| 40 | 23 | 39 | 897 | 529 | 1521 |
| 41 | 23 | 39 | 897 | 529 | 1521 |
| 42 | 23 | 39 | 897 | 529 | 1521 |
| 43 | 22 | 38 | 897 | 484 | 1444 |
| 44 | 22 | 38 | 836 | 484 | 1444 |
| 45 | 22 | 38 | 836 | 484 | 1444 |
| 46 | 21 | 37 | 836 | 441 | 1444 |
| 47 | 21 | 37 | 777 | 441 | 1369 |
| 48 | 21 | 37 | 777 | 441 | 1369 |
| 49 | 20 | 36 | 777 | 400 | 1369 |
| 50 | 20 | 36 | 720 | 400 | 1296 |
| 51 | 19 | 35 | 665 | 361 | 1296 |
| Jumlah | 1.277 | 2.802 | 0 | 32367 | 85334 |

2). Menghitung nilai korelasi (r)

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{51(52492) - (1.277) \times (2.082)}{\sqrt{[51(3236) - (1277)^2] \times [51(85334) - (2.082)^2]}}$$

$$r = \frac{2.677.092 - 2.658.714}{\sqrt{[1.650.717 - 1.630.729] \times [4.352.034 - 4.334.724]}}$$

$$r = \frac{18.378}{\sqrt{[19.988] \times [17.310]}}$$

$$r = \frac{18.378}{\sqrt{345.992.280}}$$

$$r = \frac{18.378}{18.600,87}$$

$$r = 0,9880$$

Jadi hubungan antara lingkungan masyarakat dengan akhlak remaja sangat kuat positif. Dengan nilai r sebesar $= 0,9880$. Hubungan bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y bila lingkungan masyarakat semakin lama maka akhlak remaja meningkat baik.

c. Koefisien determinasi

Maksud dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang di berikan variabel X terhadap perubahan variabel Y.

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (0,9880)^2 \times 100\%$$

$$= 97,61 \%$$

d. Menghitung nilai t_{hitung}

Rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$= \frac{0,9880\sqrt{51-2}}{\sqrt{1-(0,9880)^2}}$$

$$= \frac{0,9880\sqrt{49}}{\sqrt{1-0,976144}}$$

$$= \frac{6,916}{0,023856}$$

$$=289,90610329 \quad =289,91 \text{ (dibulatkan)}$$

Menentukan nilai t_{tabel}

Adapun nilai t_{tabel} yang di dapat adalah 1, 67528

E. Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung}

Tujuan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaedah pengujian.

Ternyata $t_{hitung}=1289,91 > t_{tabel}=1,67528$

I. Mengambil keputusan

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ,maka H_0 di tolak. Sehingga H_a di terima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat dan akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sebagai akhir dari penelitian maka dapat peneliti simpulkan dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Kualitas lingkungan masyarakat remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tergolong kualitas lingkungan masyarakat sedang atau masyarakat yang baik. Hal ini terbukti bahwa perolehan data angka melalui instrument atau alat pengumpul data berupa angket yang disebarkan kepada masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah menggambarkan bahwa lingkungan masyarakat desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tergolong dalam lingkungan masyarakat yang baik. Sebab sebanyak 39 remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur dari 51 jumlah keseluruhan sampel, telah mencerminkan suatu kondisi atau keadaan terciptanya suatu lingkungan masyarakat yang baik yang dalam hal ini penulis melakukan analisis dengan menggunakan TSR dan apabila kita jadikan dalam bentuk persentase maka 76% telah menggambarkan terciptanya suatu lingkungan masyarakat yang baik.

2. Akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tergolong berakhlak yang sangat baik. Hal ini terbukti bahwa perolehan data angka melalui instrument atau alat pengumpul data berupa angket yang disebarakan kepada remaja yang berusia 15-18 tahun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah menggambarkan bahwa akhlak remaja tergolong dalam akhlak yang baik. Sebab sebanyak 35 remaja dari 51 jumlah keseluruhan sampel telah mencerminkan suatu kondisi atau keadaan terciptanya suatu akhlak yang sangat baik yang dalam hal ini peneliti melakukan analisis dengan menggunakan TSR dan apabila dijadikan dalam bentuk persentase maka 68 % telah menggambarkan bahwa akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur rata-rata berakhlak baik.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja, didapat hasil uji korelasi $(r) = 0,9890$ dengan koefisien determinasi $(k_p) = 97,61 \%$. Artinya hubungan antara lingkungan masyarakat dengan akhlak remaja bersifat positif yang artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y. Dan dari hasil uji "t" di dapat hasil nilai $t_{hitung} = -289,91 > t_{tabel} = 1.67528 \%$. Maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang artinya terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

B. SARAN

a. Kepada Masyarakat

1. Kepada seluruh masyarakat desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur, agar senantiasa berpartisipasi dan berperan aktif dalam membentuk akhlak remaja. Terkhusus kepada kepala desa dan perangkat-perangkatnya.
2. Peneliti sangat mengharapkan kepada masyarakat desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur untuk lebih aktif mengawasi, memperhatikan serta membimbing remaja desa Kuripan agar remaja desa Kuripan tetap berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kepada Remaja

Peneliti sangat mengharapkan kepada seluruh remaja di desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur agar dapat mempertahankan akhlak yang telah terbentuk secara baik dan hendaknya lebih berhati-hati dalam pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya. 2017. Bandung: Raja Publising.
- Ali, Muhammad. Dkk. 2015. *Pisikologi Agama: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Amir, Munir Samsul.2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- An-Nawawi. 2016. *Hadits Arbain*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Anwar, Desi. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Edidarmo. Dkk. 2009. *Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Fatimah, Enung. 2016. *Psikologi Pendidikan Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Hidayat, NurMawardi. 2000. *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Putaka Setia.
- Idi, Abdullah. Dkk. 2004. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Indri, Nur Galih, *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluargadan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK N Kelompok Teknologi Se-Kabupaten*

Sleman.(Online)<http://eprints.uny.ac.id/020332/1/Galeh%20NPP%2011505242001.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017.

Imam An-Nawawi. 2010. *Kitab Riyadu sholihin Bab Akhlak*. Semarang: Toha Putra.

Jamarah, Bahri Syamsul. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mashuri. 2012. *Materi Psikologi Perkembangan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Muharrom. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sukolili Barat Kecamatan Labai Kabupaten Bangkalan Madura*. (Online).<http://digilib.uinsby.ac.id/7022/2/Abstrak.pdf>.Diakses pada tanggal 12 Januari 2017.

Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Puspita, Linda. *Pengaruh Keharmonisan Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Desa Gwalan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*. (Online).<http://perpus.iainalatiga.ac.id/docfiles/fullteks/c52fb5b29be62415.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2016.

Ranjabar, Jakobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.

Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: PutakaFelica.

Sarwono, Wirawan Sarlito. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.

Soekamto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. BumiAksara.

Soelaeman, Moenandar M. 2015. *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Soial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sujono, Anas. 1991. *Pengantar Statitik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang: IAIN Pers.

Wahab, Rohmalina. 2011. *Psikologi Agama*. Palembang: Grafika Telindo Perss.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Perss.

Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felica.